

**ANALISIS SISTEMATIKA BUKU TEKS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMU KELAS I
BERDASARKAN KURIKULUM DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
TAHUN 1994**

(Studi Kasus Terhadap Buku Teks Pendidikan Agama Islam Karya Tim
Ukhuwah Penerbit Tri Jaya Pustaka Karya)

S K R I P S I



Oleh :

Machmud Ali Ridho

NIM. 084 981 099

Program Studi Pendidikan Agama Islam

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI - JEMBER

JURUSAN TARBIYAH

JULI 2003

THE
UNIVERSITY OF
MICHIGAN LIBRARY

1910

1910



1910

1910

1910

1910

1910

1910

1910

**ANALISIS SISTEMATIKA BUKU TEKS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SMU KELAS I BERDASARKAN KURIKULUM DEPARTEMEN
PENDIDIKAN NASIONAL**

TAHUN 1994

(Studi Kasus Terhadap Buku Teks Pendidikan Agama Islam Karya Tim
Ukhuwah Penerbit Tri Jaya Pustaka Karya)

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember

Untuk Diujikan Dalam Rangka Memenuhi

Sebagian Persyaratan Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd .I)

Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam

MACHMUD ALI RIDHO

NIM : 084 991 099

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

JURUSAN TARBIYAH

Juli 2003

**ANALISIS SISTEMATIKA BUKU TEKS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SMU KELAS I BERDASARKAN KURIKULUM DEPARTEMEN
PENDIDIKAN NASIONAL
TAHUN 1994**

(Studi Kasus Terhadap Buku Teks Pendidikan Agama Islam Karya Tim
Ukhuwah Penerbit Tri Jaya Pustaka Karya)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember
Untuk Diujikan Dalam Rangka Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd .I)
Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

NAMA : MACHMUD ALI RIDHO
NIM : 084 991 099
JURUSAN : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh
Pembimbing



Dra. ZULAICHAH AHMAD
Nip. 150 215 379

**ANALISIS SISTEMATIKA BUKU TEKS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SMU KELAS I BERDASARKAN KURIKULUM DEPARTEMEN
PENDIDIKAN NASIONAL
TAHUN 1994**

(Studi Kasus Terhadap Buku Teks Pendidikan Agama Islam Karya Tim
Ukhuwah Penerbit Tri Jaya Pustaka Karya)

SKRIPSI

**Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember
Dan Diterima Dalam Rangka Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Pada :

**Hari : Jum'at
Tanggal : 29 Agustus 2003**

Tim Penguji

Ketua

**(Dra. Hj. Titiek Rohana, M. Pd)
NIP. 150 190 988**

Sekretaris

**(Muhibbin, S. Ag)
NIP. 150 299 176**

Anggota,

1. Drs. H. Muchlis
2. Dra. Zulaicha Ahmad

**Mengetahui
Ketua STAIN Jember**



**Drs. H. Mahjuddin, M. Pd. I
NIP. 150 206 224**

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ * خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ * إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَامُ *

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ * عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَلَمَّ يَلْمُ * (العلق : ١-٥)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. 96 : 1- 5) (Depag RI, 1990 : 1079)

PERSEMBAHAN

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, serta shalawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW, skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Ayah H. Moch. Hasan Sobiri dan Ibu Hj. Dewi Ni'ma Amenah beserta saudara-saudaraku tercinta, terima kasih atas jerih payahmu, buaianmu dan kasih sayangmu dalam membimbingku untuk meraih cita dengan harapan do'amu mengiringi langkah-langkahku.
2. Almamater tercinta dan yang kubanggakan.
3. Segenap Civitas Akademika STAIN Jember.
4. Calon pendamping hidupku, dengan ketulusanmu dan kesabaranmu memotivasiku serta mengisi hari-hariku.
5. Kawan-kawan seperjuangan di HMI cabang Jember Komisariat STAIN.
6. Teman-teman Netral kos, semoga persahabatan kita abadi.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Dengan rasa syukur hanya bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, yang telah diutus untuk menunjukkan jalan yang lurus bagi umat manusia.

Dengan upaya semaksimal mungkin penulis upayakan menyajikan yang terbaik sehingga terwujud penyusunan skripsi ini dengan judul ***“Analisis Sistematika Buku Teks Pendidikan Agama Islam SMU Kelas I Berdasarkan Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional Tahun 1994”***.

Selanjutnya kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penyelesaian skripsi ini, yaitu :

1. Ayahanda H. Moch. Hasan Sobiri dan ibundaku Hj. Dewi Ni'ma Amenah serta saudara-saudaraku yang telah memberikan dorongan moril dan matriil dalam penulisan ini yang telah memberikan yang telah memotivasi dalam hal ini.
2. Bapak Drs. Mahjuddin, M. Pd I selaku Ketua STAIN Jember
3. Dra. Titiek Rohana, M. Pd sebagai Ketua Jurusan Tarbiyah
4. Ibu Dra. Zulaichah Ahmad, yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.

5. Calon pendamping hidupku yang dengan ketulusan hatimu menemani dalam penulisan ini.
6. Teman-teman di Netral kos, dan HMI Cabang Jember Komisariat STAIN.
7. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan.

Semoga bantuan, bimbingan dan dorongan beliau dicatat sebagai amal baik oleh Allah SWT, serta mendapat balasan yang setimpal dari-Nya. Akhirnya Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Jember, 29 Agustus 2003

Penulis

ABSTRAKSI

ANALISIS SISTEMATIKA BUKU TEKS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMU KELAS I BERDASARKAN URİKULUM DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL TAHUN 1994

OLEH : MACHMUD ALI RIDHO

084 991 099

Misi, visi dan persepsi pendidikan pada dasarnya adalah merupakan suatu upaya memanusiakan manusia. Orientasi pendidikan ini termaktub dalam UU RI. NO. 2 1989 tentang Sistim Pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Secara implisit tujuan Pendidikan Nasional memiliki relevansi dengan pendidikan agama Islam, yang muaranya adalah menciptakan insan kamil yang memiliki nilai ketauhidan, keislaman, dan keikhlasan yang terintegralisasi dan teraktualisasi dalam segala aspek kehidupan, yang didalamnya juga mencerminkan adanya akumulasi tiga aspek pendidikan yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pendidikan agama Islam, sebagai bidang studi yang diajarkan disetiap lembaga pendidikan yang merupakan salah satu upaya mentransformasikan nilai-nilai moral islami pada peserta didik sehingga memiliki sikap moral yang tangguh dan tanggap terhadap fenomena yang mengarah pada degradasi moral sebagai dampak adanya era globalisasi dan informasi yang sarat dengan muatan nilai-nilai yang sifatnya tidak Islami dan sulit untuk dihindari. Pendidikan agama Islam dalam hal ini adalah sangat fundamental sebagai kendali moral, tata nilai dan lain sebagainya bagi peserta didik.

Oleh karena itu, pendidikan agama Islam yang memiliki peranan sangat penting bagi peserta didik sehingga pendidikan agama Islam dimasukkan dalam kurikulum 1994, sehubungan dengan adanya kurikulum 1994 tersebut, untuk menunjang dan kelancaran pengajaran pendidikan agama Islam SMU kelas I diperlukan media pengajaran, yaitu buku teks. Karena dengan menggunakannya maka proses belajar mengajar akan semakin mudah, akan tetapi dengan menggunakannya pula bukan berarti tanpa suatu permasalahan. Misal saja materi yang ada didalam buku teks tersebut sudah sesuai dengan materi yang telah tercantum dalam kurikulum. Maka dari itu buku teks haruslah sesuai dengan

kurikulum, dalam tulisan ini pokok permasalahan yang diangkat dalam tulisan ini adalah “ Bagaimana Sistematika Buku Teks Pendidikan Agama Islam SMU Kelas I Berdasarkan Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional Tahun 1994 “. dan sebagai sampel dalam tulisan ini adalah buku teks yang disusun oleh tim ukhuwah dan diterbitkan oleh PT. Tri Jaya Pustakarya.

Penelitian ini berjenis kualitatif. Dan bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan tentang sistematika Buku Teks Pendidikan Agama Islam SMU kelas 1 terhadap Sistematika Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional Tahun 1994.

Sedang untuk menggali data yang diperlukan digunakan kajian kepustakaan, kemudian data yang terhimpun peneliti analisis dengan teknik analisis deskriptif dan rasionalistik.

Dari hasil analisis tersebut diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Kesimpulan Umum : Sistematika Buku Teks Pendidikan Agama Islam SMU kelas 1 terhadap Sistematika Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional Tahun 1994. Sudah sesuai terbukti pada masing-masing cawu perbedaannya sangat minim dan perinciannya sebagai berikut : cawu 1 materi yang sesuai 39, kurang sesuai 2, tidak sesuai 1 dan berubah 0. Pada cawu 2 materi yang sesuai 40, kurang sesuai 1 tidak sesuai 0 dan berubah 0. Sedang cawu 3 materi yang sesuai 50 tidak sesuai 1, tidak sesuai dan berubah 0; Kesimpulan Khusus : pertama, Buku Teks Pendidikan Agama Islam SMU kelas 1 Sistematikanya sesuai dengan Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional Tahun 1994, kedua Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional tahun 1994 teraktualisasikan dalam buku teks pendidikan agama Islam SMU kelas 1.

Dari hasil penelitian di atas, sebagai jawabannya penulis berupaya memberikan saran-saran konstruktif sebagai alternatif pemecahan masalah-masalah yang ada.

DAFTAR TABEL

No Tabel	Nama Tabel	Halaman
2.1	Jabaran Sistematika Buku Teks Pendidikan Agama Islam Terhadap Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional Tahun 1994 Kelas 1 Cawu 1	45
2.2	Hasil Rekapitulasi Sistematika Buku Teks Pendidikan Agama Islam Terhadap Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional Tahun 1994 Kelas 1 Cawu 1	51
2.3	Jabaran Sistematika Buku Teks Pendidikan Agama Islam Terhadap Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional Tahun 1994 Kelas 1 Cawu 2	55
2.4	Hasil Rekapitulasi Sistematika Buku Teks Pendidikan Agama Islam Terhadap Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional Tahun 1994 Kelas 1 Cawu 2	60
2.5	Jabaran Sistematika Buku Teks Pendidikan Agama Islam Terhadap Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional Tahun 1994 Kelas 1 Cawu 3	64
2.6	Hasil Rekapitulasi Sistematika Buku Teks Pendidikan Agama Islam Terhadap Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional Tahun 1994 Kelas 1 Cawu 3	69

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAKSI SKRIPSI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Alasan Pemilihan Judul	8
C. Penegasan Judul	10
D. Perumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
G. Asumsi dan Keterbatasan	14
H. Metode dan Prosedur Penelitian	15
I. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KERANGKA TEORITIK	
A. Pengajaran Pendidikan Agama Islam	19
1. Latar Belakang Pendidikan Agama Islam	19
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	27
B. Kurikulum Pendidikan Agama Islam	32
BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Latar Belakang Obyek	38
B. Penyajian Data dan Analisis Data	42

C. Diskusi dan Interpretasi	72
BAB IV KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	77
B. Saran – Saran	77
Daftar Pustaka	
Lampiran – lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dikurs tentang pendidikan memang erat sekali dengan bahtera kehidupan kita sebagai makhluk yang dikarunia potensi untuk berfikir, sebagai konsekwensinya kita dituntut untuk mampu mengarahkan dan mendinamisasikan potensi tersebut. Keterkaitan antara pendidikan dengan kehidupan ini yang senantiasa berjalan secara simultan laksana dua sisi mata uang.

Sementara pengertian pendidikan secara sederhana dalam Undang-Undang No. 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 dimaksudkan "Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang". (1989 : 3). Dengan demikian pada dasarnya pendidikan itu adalah suatu proses bimbingan, pembelajaran dan pelatihan terhadap anak sebagai generasi penerus yang nantinya bisa berkehidupan dan untuk melaksanakan peranan dan tugas-tugas kehidupan dengan sebaik-baiknya.

Mengingat urgennya pendidikan ini, agar dapat terealisasi secara maksimal dan proporsional sebagai acuan yang harus dilalui sebagai suatu proses untuk mencapai tujuan yang integral adalah sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 2 BAB II Pasal 4 Tahun 1989 tentang Tujuan Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut :

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (1989 : 5)

Perhatian terhadap tujuan pendidikan adalah sangat penting karena akan memberikan arah kepada suatu proses, yakni usaha pendidikan dengan sadar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pendidikan Islam atau pendidikan Agama Islam sebagai sub sistem Pendidikan Nasional pada hakekatnya bertujuan untuk menjadikan hambanya menjadi beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Syed Sajjad Husain dan Syed Ali Ashraf sebagaimana dikutip Halim Soebahar dalam Wawasan Baru Pendidikan Islam mengatakan bahwa : "Pendidikan Islam adalah pendidikan yang melatih perasaan murid-murid dengan cara begitu rupa. Sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan mereka sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan sadar akan nilai etis Islam " (2002 : 12). Hal senada juga diungkapkan oleh Drs. Ahmad D. Marimba yang dikutip Djamaluddin dan Abdullah Aly dalam Kapita Selekta Pendidikan Islam yang menyatakan sebagai berikut : "Pendidikan Islam, yaitu bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam" (1994 : 9). Dengan demikian bahwa pendidikan Islam memberikan perspektif yang searah dengan tujuan Pendidikan Nasional.

Dari dua tujuan pendidikan tersebut di atas, yaitu Pendidikan Nasional dan Pendidikan Islam atau pendidikan Agama Islam yang lebih di

kenal, ada dua kesamaan perspektif yang ingin direalisasikan yaitu *Pertama* perspektif transendental dan mengedepankan kualitas ketakwaan, keimanan dan keikhlasan. *Kedua* perspektif duniawi melalui nilai-nilai material yang meliputi banyak hal, seperti pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, keintelektualan dan sebagainya.

Dan idealisasi Pendidikan Agama Islam ini seiring dengan firman Allah Swt dalam Surat Al-Baqoroh ayat 208 yang berbunyi sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ
فَلَمْ يَكُنْ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ (البقرة : ٢٠٨)

Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman masuklah kamu kedalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu"* (Depag RI, 1990 : 50)

Upaya untuk merealisasikan tujuan yang ideal dapat dipatu dalam membangun sosok manusia yang paripurna harus kita akui dengan jujur, tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, hal ini mengingatkan kompleksitas persoalan dan fenomena yang ada. Persoalan degradasi moral, pergeseran nilai-nilai keislaman dan lain sebagainya merupakan persoalan sekaligus fenomena kekinian yang tidak bisa dilepaskan dari persoalan pendidikan yang berkaitan dengan kemampuan pendidikan secara institusional atau lembaga dalam menyelesaikan persoalan-persoalan kependidikan di atas.

Kepedulian untuk membangun tatanan masyarakat yang bernuansakan religius senantiasa terus digulirkan dengan tanpa menegaskan

Pancasila sebagai dasar negara melalui pembangunan diberbagai bidang umumnya dan pendidikan khususnya. Lebih utama lagi Pendidikan Agama Islam yang memiliki peran signifikan dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berkepribadian agamis, juga harus memperoleh perhatian serius pula untuk diintensifkan aplikasinya disemua jenjang pendidikan, mulai dasar sampai atas. Lain halnya dengan mata pelajaran umum yang memiliki sarana dan prasarana disertai media dalam proses belajar mengajar.

Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam dalam kondisi yang dilematis, disisi lain tuntutan terbentuknya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dielukan oleh banyak orang dan disisi perjuangan guru Pendidikan Agama Islam (PGAI) yang ada di sekolah-sekolah umum yang memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya memenuhi tuntutan tersebut kurang mendapat respon yang sepadan baik dari institusi yang membawahnya yakni Departemen Pendidikan Nasional maupun Departemen Agama, maupun dari masyarakat. Kenyataan dan fenomena ini mengindikasikan bahwa eksistensi Pendidikan Agama Islam khususnya di SMU dan lembaga-lembaga lain umumnya memiliki peran mulia, namun juga membutuhkan perjuangan yang ekstra keras.

Mencermati persoalan dan fenomena yang ada, karena Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kacamata pendidikan psikologi termasuk pendidikan moral, sebab yang dibina itu adalah kepercayaan manusia kepada sang penciptanya yaitu Allah SWT dan bagaimana melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya. Maka dari itu Pendidikan Agama Islam suatu kegiatan

dalam menanamkan sesuatu yang abstraksi kepada siswa di sekolah. Guru agama harus berupaya agar kepercayaan siswa ke agamanya meresap dan menjadi bagian dari kepribadian siswa. Jadi Pendidikan Agama Islam bukanlah pendidikan dari segi afektif saja, tetapi juga kognitif dan psikomotorik. Sebagaimana yang dilansir Halim Soebahar dalam Wawasan Baru Pendidikan Islam mengatakan :

Pendidikan Agama Islam untuk aqidah bukan hanya mengandung aspek kognitif, tetapi sekaligus mengandung sfektif dan psikomotorik. Demikian pula untuk kawasan ibadah, bukan hanya mengandung aspek kognitif, tetapi sekaligus mengandung sepek sfektif dan psikomotorik, dan demikian pula dengan kawasan muamalah, bukan hanya aspek kognitif, tetapi juga mengandung aspek afektif dan psikomotorik (2002 : 138)

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam yang ada di SMU membutuhkan perhatian yang lebih, karena bidang studi ini menanamkan hal yang luhur biasa dan penyampaianya juga membutuhkan tiga faktor yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Maka dari itu setidaknya para pendidik, pakar dan pemerintah mempersiapkan kurikulum, sebab kurikulum itu akan dijadikan pedoman dan direalisasikan dalam proses belajar mengajar. Hal ini disampaikan Abdul Rachman Soleh dalam Pendidikan Agama dan Keagamaan Visi, Misi dan Aksi Mengemukakan Tentang Kurikulum sebagai berikut : "Kurikulum adalah seperangkat program pendidikan (yaitu kegiatan dan pengalaman belajar) yang direncanakan dan dilaksanakan guna mencapai tujuan pendidikan" (2000 : 36). Dan apabilaberbicara akan pengertian atau definisi kurikulum akan bermunculan tentang penafsirannya.

Dan terlepas akan pro dan kontra akan penafsiran pengertian dan definisi kurikulum selayaknya dalam upaya untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional dan Pendidikan Agama Islam, yang perlu dicermati mengenai kurikulum-kurikulum dalam hal ini berfungsi sebagai aturan main (*rule of game*) dalam proses belajar mengajar. Hal ini sebagaimana pasal 37 UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa "Kurikulum disusun untuk menjadikan tujuan Pendidikan Nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian sesuai dengan jenis jenjang masing-masing suatu pendidikan". (1989 : 21). Dan tersusunnya kurikulum Pendidikan Agama Islam khususnya, dan yang telah mengalami perubahan-perubahan guna menjawab kebutuhan Pendidikan Agama Islam.

Ini harus dijawab oleh para perancang kurikulum Pendidikan Agama Islam khususnya untuk SMU. Karena biar baiknya sebuah kurikulum kalau tidak mampu diaktualisasikan dalam proses belajar mengajar, berarti belum dapat dijadikan acuan dan satu-satunya fasilitas untuk mengaktualisasikan kurikulum adalah melalui "buku teks" pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sekali lagi melalui jalur inilah penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam akan betul-betul terlaksana dalam proses belajar mengajar. Karena buku teks atau buku pelajaran berfungsi sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar dalam pelajaran tertentu. Dengan demikian juga Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu bahan pengajaran juga membutuhkan buku teks dalam meningkatkan kelangsungan pengajaran di SMU, dan inilah relevansinya buku teks atau buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kurikulum PAI.

Oleh karena itu materi atau isi dalam buku teks Pendidikan Agama Islam sebagai bahan pengajaran hendaknya sesuai dengan ruang lingkup yang ada dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana disampaikan oleh Oemar Hamalik dalam Evaluasi Kurikulum, sebagai berikut :

Bahan pengajaran yang telah disusun dalam sumber hendaknya sesuai dengan ruang lingkup bahan yang telah ditentukan dalam kurikulum dan GBPP, dengan asumsi bahan terurai itu adalah rincian yang lengkap dari pokok dan subyek yang mengacu kepada pencapaian tujuan instruksional dan tujuan kurikuler (1990 : 90-91)

Keberhasilan anak didik atau peserta didik dalam menggunakan buku teks juga ditentukan oleh baiknya buku teks itu sendiri. Buku teks dikatakan baik jika sesuai dengan kurikulum untuk materi Pendidikan Agama Islam dalam buku teks tersebut adalah yang tertera dalam kurikulum. Kurikulum merupakan tolak ukur, kerangka acuan strategis dalam materi pendidikan bagi pencapaian tujuan pendidikan yang relevan dalam tuntutan pembangunan.

Disisi lain problem utama dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam adalah rendahnya kualitas buku teks Pendidikan Agama Islam sendiri, dan ini mengakibatkan kualitas belajar dan motivasi belajar yang rendah. Oleh karen itu kualitas buku pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting demi terwujudnya kualitas Pendidikan Agama Islam yang tinggi.

Sementara jika ditinjau buku Pendidikan Agama IslamSMU Kelas 1 dari kekurang sesuaian dengan kurikulum secara tidak langsung memberikan permasalahan terhadap pengorganisasian isi buku teks. Faktor pengorganisasian isi buku teks merupakan salah satu komponen metode

pengajaran yang mengupayakan perbaikan pengajaran guna merealisasikan kurikulum.

Sehubungan dengan hal itu perlu adanya perhatian terhadap sumber belajar yaitu teks buku, maka penulis ingin menganalisis buku teks dengan judul "Analisis Sistematika Buku Teks Pendidikan Agama Islam SMU Kelas 1 Berdasarkan Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional Tahun 1995".

Dengan mengaharap ridlo Allah SWT, mudah-mudahan dari hasil penelitian dapat bermanfaat dan dapat dijadikan diskursus bersama dalam upaya meningkatkan kualitas buku teks Pendidikan Agama Islam SMU Kelas 1.

B. Alasan Pemilihan Judul

Mengingat signifikannya rumusan judul dalam suatu penelitian, yang nantinya dapat menelurkan suatu karya ilmiah yang representatif, maka diharapkan muatan kalimatkan terumusnya secara padat, terarah, sehingga memiliki kandungan makna substansial dan menjiwai seluruh isi dari suatu penelitian atau penulisan karya ilmiah, oleh karenanya dalam pemilihan judul haruslah argumentatif dan memiliki relevansi dengan judul yang telah ditetapkan.

Adapun yang dimaksud dengan alasan pemilihan judul menurut buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN adalah : "Dorongan yang menyebabkan penelitian mengadakan atau melakukan penelitian". (2000 : 11)

Sementara menurut Sutrisno Hadi memberikan petunjuk sebelum penentuan judul/topik penelitian yaitu :

Sementara menurut Sutrisno Hadi memberikan petunjuk sebelum penentuan judul/topik penelitian yaitu :

1. Topik yang masih ada dalam jangkuan tangannya
2. Tersedianya cukup bahan-bahan (data) yang diperlukan untuk membahas topik.
3. Topik cukup penting untuk diteliti
4. Topik cukup menarik minat untuk diselidiki dan dibahas (1997 : 51)



Pada hakekatnya ada dua hal yang melandasi landasan pemilihan judul penelitian yaitu alasan obyektif dan landasan subyektif. Alasan obyektif adalah alasan yang menggambarkan urgensi permasalahan penelitian yang mendorong kita untuk meneliti dan memecahkan, dan alasan subyektif adalah alasan yang menunjukkan kemungkinan peneliti untuk mengadakan penelitian". (Tm Penyusun, 2000 : 12)

Berdasarkan ketentuan-ketentuan pokok dan petunjuk dalam menentukan topik atau judul, maka yang menjadi alasan pemilihan judul dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Alasan Obyektif

Kita sadar bahwa buku teks atau buku pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan wahana dalam proses belajar mengajar, tetapi keberadaan buku teks Pendidikan Agama Islam SMU Kelas I khususnya yang terbit saat ini banyak yang hanya menurut selera dari kemampuan para penulisnya masing-masing. Bila dilihat dari proses pendidikan yang benar kualitas pesan ajarannya kurang terkendali, dengan kata lain isi buku teks tersebut

kurang sesuai dengan apa yang digariskan besar pendidikan dan pengajaran serta kurikulum Pendidikan Agama Islam.

2. Alasan Subyektif

- a. Judul di atas sesuai dengan disiplin ilmu ketarbiyahan peneliti yakni Program Studi Pendidikan Agama Islam dan sesuai pula dengan kemampuan peneliti.
- b. Adanya kesediaan dari Dosen Pembimbing untuk membimbing penelitian ini.
- c. Tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung penelitian ini.

C. Penegasan Judul

Untuk memberikan pemahaman secara utuh terhadap substansi dari penelitian ini, terlebih dahulu akan dijelaskan batasan atau definisi judul ini sebagai berikut :

1. Analisis

Menurut Echols dan Shadily (1997 : 28) dalam Kamus Inggris Indonesia, berasal dari kata analysis yang diartikan analisa atau pemeriksaan yang teliti.

Sedang menurut Pius dan Dahlan (1994 : 29) dalam Kamus Ilmiah Populer analisis berarti sifat uraian atau penguraian.

2. Sistematika Buku Teks Pendidikan Agama Islam

Menurut Echols dan Shadily dalam Kamus Inggris Indonesia, berasal dari kata *systematically* yang berarti menurut sistem atau susunan teratur. (1997 : 575)

Menurut Hafi Anshari dalam Pengantar Ilmu Pendidikan, buku teks diartikan alat sebagaimana penjelasan pendidik. (1983 : 56)

Jadi penegasannya adalah susunan alat pendidik dalam Pendidikan Agama Islam.

3. Kurikulum

Menurut Pius dan Dahlan dalam Kamus Ilmiah Populer, kurikulum berarti rencana pelajaran. (1994 : 29)

Sedang menurut Hilda Taba sebagaimana dikutip Sabsution dalam Pengembangan Kurikulum adalah : "*curriculum is a plan of learning*". (1993 : 11)

Dari definisi formal judul di atas dapat ditegaskan yaitu menganalisis data dari buku teks pendidikan agama Islam SMU kelas I yang ditulis oleh tim ukhuwah sebagai sumbernya. Dengan sistematika kurikulum departemen pendidikan nasional Tahun 1994.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah hendaknya diorientasikan pada tujuan penelitian. Hal ini dalam rangka untuk memudahkan pemecahan masalah yang pada ujung-ujungnya untuk mencapai tujuan penelitian itu sendiri. Dalam hal ini dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN menyatakan ; "Peneliti dapat menunjukkan secara terperinci bidang-bidang apa saja yang dijadikan

fokus penelitiannya. Kongkrit maksudnya problem tersebut hendaknya diidentifikasi secara nyata. Operasional, maksudnya data dan problem tersebut dapat dicari diukur dan problemnya secara rasional dapat dipecahkan". (2000 : 12)

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pokok Masalah

Bagaimana kesesuaian sistematika buku teks Pendidikan Agama Islam SMU Kelas 1 berdasarkan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional Tahun 1994.

2. Sub Pokok Masalah

- a. Bagaimana sistematika buku teks Pendidikan Agama Islam SMU Kelas 1.
- b. Bagaimana aplikasi kurikulum Departemen Pendidikan Nasional Tahun 1994 dalam buku teks Pendidikan Agama Islam SMU Kelas 1.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan pokok suatu penelitian adalah memecahkan masalah-masalah sebagaimana dirumuskan sebelumnya, untuk itu perumusan masalah tujuan penelitian hendaknya tidak menyimpang dari usaha memecahkan masalah tersebut. (2000 : 13)

Berdasarkan hal tersebut di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui sistematika Pendidikan Agama Islam SMU Kelas 1 berdasarkan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional Tahun 1994.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui sistematika buku teks Pendidikan Agama Islam SMU Kelas 1 berdasarkan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional Tahun 1994.
- b. Untuk mengetahui aplikasi kurikulum Departemen Pendidikan Nasional Tahun 1994 dalam buku teks Pendidikan Agama Islam SMU Kelas 1.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan kepada khalayak pendidikan umumnya, dengan manfaat yang diharapkan.

1. Memberikan informasi bagi Guru Pendidikan Agama Islam tentang buku teks Pendidikan Agama Islam, karena keberadaan buku teks Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam proses belajar mengajar sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam tersebut.
2. Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pemerintah sebagai pemegang kebijakan yang berkaitan dengan buku teks Pendidikan Agama Islam dan penerbit sebagai pemegang hak penerbitan

2. Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pemerintah sebagai pemegang kebijakan yang berkaitan dengan buku teks Pendidikan Agama Islam dan penerbit sebagai pemegang hak penerbitan
3. Bagi lembaga-lembaga pendidikan dapat digunakan sebagai diskursus dalam rangka memilih dan memilih buku teks Pendidikan Agama Islam guna meningkatkan pendidikan khususnya bidang Pendidikan Agama Islam.
4. Penelitian ini dapat membuka cakrawala berfikir tentang disiplin ilmu yang ditekuni penulis dan dijadikan pengalamannya

G. Asumsi Keterbatasan

Dalam tataran idealisasinya, pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini akan diupayakan seoptimal mungkin sehingga dapat menghasilkan karya ilmiah yang representatif, tetapi pendekatan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis deskriptif, yang memungkinkan penyajian datanya tidak seakurat serta dalam analisis datanya. Namun bukan berarti tidak ada upaya untuk menggali informasi dan data yang akurat, hal ini telah dilakukan dengan menggunakan berbagai metode penelitian ini tetap dilakukan.

Sebagaimana telah dijelaskan adalah merupakan keterbatasan dalam penelitian ini. Dalam mengungkapkan data dan informasi kurang seakurat mungkin. Persoalan waktu, dana dan intensitas peneliti terhadap tema ini merupakan keterbatasan tersendiri pada diri peneliti. Namun beberapa keterbatasan yang ada mungkin merupakan konsekwensi logis pada setiap penelitian dan terhadap peneliti sendiri.

H. Metode dan Prosedur Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode dalam sebuah penelitian merupakan salah satu hal yang penting dan pokok. Metode yang baik dan suci akan memungkinkan tercapainya penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data dari berbagai macam teori yang diperoleh dari kepustakaan.

Hal ini Arief Furchan menyatakan “Metode Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif : ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri”. (1992 : 21-22)

Dan menurut Bagda dan Taylor sebagaimana dikutip Moleong dalam metode penelitian kualitatif menyatakan : “Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis”. (2000 : 13)

Dari kedua hal di atas dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

2. Metode Pengumpulan Data

Karena jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan kajian kepustakaan, maka pengumpulan datanya sebagai berikut :

a. Paradigma Rasionalistik

Sebagaimana diungkapkan Muhajir : “Gerakan dengan memulai rasionalitasnya dengan membuat payung berupa teori lebih

besar, agar teori-teori spesifik yang ditampilkan dapat dicari makna rasional yang lebih luas". (2000 : 6)

Lebih lanjut Muhajir mengatakan : "Penelitian rasionalistik bertolak dari pemaknaan hasil penelitian terdahulu, teori-teori yang dikenal, buah-buah pikiran para pakar dan dikonstruksi menjadi sesuatu yang mengandung sejumlah problematik yang perlu diteliti lebih lanjut". (2000 : 107)

b. Paradigma Kualitatif

Hal ini ditegaskan oleh Bagdan dan Biklen sebagaimana dikutip oleh Moleong menyatakan :

Paradigma diartikan sebagai kumpulan longgar tentang asumsi yang secara logis dianut bersama, konsep atau proposisi yang mengarah cara berfikir dan cara penelitian. Orientasi atau perspektif teoritis adalah cara memandang dunia , asumsi yang dianut orang, sesuatu yang penting dan membuat dunia berkerja. (2000 : 8)

Dari hal di atas dapat diharapkan dapat menemukan data-data yang otentik sehingga dapat dijadikan bahan penelitian ini.

3. Metode Analisa Data

Menurut Patton sebagaimana yang dikutip Moleong dalam Metode Penelitian Kualitatif mengatakan : "Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian". (2000 : 13). Sehingga dapat diselesaikan bahwa : analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan ke dalam pola, kategori, satuan uraian pengorganisasian dan mengurutkan ke

dalam pola, kategori, satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Dengan berpijak dari hal di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan analisis sebagai berikut :

- a. Metode analisi diskriptif guna memecahkan serta menjawab persoalan yang dihadapi, hal ini ditegaskan Muhammad Ali dalam Strategi Penelitian Pendidikan : “ ... mendiskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti dengan menunjukkan bukti-bukti”. (1993 : 163)
- b. Metode analisi reflektif menurut STAIN dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah menyatakan : “Analisa reflektif yaitu analisa yang berpedoman pada cara berfikir reflektif. Dari Jhon Dewey, dan pada dasarnya berfikir reflektif ini kombinasi antara berfikir deduktif dan induktif dengan mendialogkan teori dan data empirik secara bolak balik dan kritis (2000 : 18)

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini, sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bab I yaitu : pendahuluan yang meliputi : latar belakang, landasan pemilihan judul, penegasan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi dan keterbatasan, metode pemngumpulan data dan prosedur penelitian serta sistematika pembahasan

Bab II yaitu : kerangka teoritik yang meliputi pengajaran Pendidikan Agama Islam dan kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Bab III yaitu : hasil analisis buku teks Pendidikan Agama Islam SMU Kelas 1, yang disusun oleh Tim Ukhuwah dan diterbitkan oleh PT. Trijaya Pustaka Karya, Surabaya.

Bab IV yaitu : Dalam bab penutup yang terdiri dari : kesimpulan dan saran-saran

Demikian sistematika pembahasan skripsi ini guna mempermudah pemahaman terhadap isi di dalamnya.

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Pengajaran Pendidikan Agama Islam

1. Latar Belakang Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam sebenarnya sudah ada jauh sebelum kemerdekaan. Namun oleh karena politik pemerintah penjajahan, maka di sekolah-sekolah negeri tidak diberikan pendidikan Agama. Politik pendidikan demikian diistilahkan sebagai bersifat netral, artinya pihak pemerintah tidak mencampuri masalah pendidikan agama. Pendidikan agama dianggap tanggung jawab keluarga. Usul wakil-wakil rakyat pada waktu itu di dalam Volksraad agar pelajaran agama Islam dimasukkan sebagai mata pelajaran di sekolah dan perguruan umum selalu ditolak oleh pemerintahan pada saat itu. Hal ini diungkapkan Djamaluddin dan Abdullah Aly dalam Kapita Selekta Pendidikan Islam. menyatakan :

Lembaga pendidikan dalam bentuk madrasah sudah ada sejak agama Islam berkembang di Indonesia. Madrasah itu tumbuh dan berkembang dari bawah dan dalam arti masyarakat (umat) yang didasari oleh rasa tanggung jawab untuk menyampaikan ajaran Islam kepada generasi penerus. Oleh karena itu, madrasah pada waktu itu lebih ditekankan pada pendalaman ilmu-ilmu Islam. (1999 : 23)

Dengan demikian keberadaan pelajaran agama Islam disekolah-sekolah atau madrasah masih belum resmi menjadi mata pelajaran, tetapi pelajaran itu tetap diberikan kepada peserta didik.

Seiring waktu berjalan dan setelah Indonesia merdeka, maka para pemimpin dan perintis kemerdekaan menyadari betapa pentingnya

pendidikan agama. Ki Hajar Dewantara, Menteri Pendidikan, Pengajaran dan kebudayaan pada kabinet pertama menyatakan dengan tegas bahwa pendidikan agama perlu dijalankan di sekolah-sekolah negeri. Pernyataan yang senada diungkapkan Jamaluddin dan Abdullah Ali dalam bukunya *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, menyatakan :

Seiring dengan tuntutan kemajuan masyarakat setelah proklamasi 1945 madrasah eksistensinya tetap dipertahankan dalam masyarakat bangsa, diusahakan agar strategi pengelolaannya semakin mendekati sistem pengelolaan sekolah umum bahkan secara pragmatis, semakin berintegrasi dengan program kependidikan di sekolah umum. Dengan demikian juga sekolah umum harus semakin dekat dengan pendidikan agama (1999 : 24 – 25)

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa mata pelajaran agama Islam saat itu, mempunyai peranan yang sangat penting. Sehingga pemerintahan pada waktu itu melalui menteri agar pendidikan agama yang semula hanya ada dilembaga tertentu supaya dikelola seefisien dan dimasukkan dilembaga-lembaga yang lainnya, yaitu sekolah umum. Abdul Rahman Saleh dalam pendidikan agama dan keagamaan, visi, misi dan aksi menyatakan :

Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat (BP-KNIP) mengusulkan kepada pemerintah sebagai hasil rapatnya tanggal 27-12-1945 agar dalam mengadakan pembaharuan pendidikan dan pengajaran dengan memperhatikan seluruh persoalan, termasuk pendidikan Agama, madrasah dan pondok pesantren. Atas dasar itu, Menteri PP dan K (Mr. Soewandi) membentuk panitia penyelidik pengajaran RI dengan SK-nya tanggal 1-3-1946 No. 104 / Bhg. Dengan ketua Ki Hajar Dewantara. Hasil panitia itu dalam hal pendidikan agama sebagai berikut :

1. Hendaknya pengajaran agama diberikan pada semua sekolah, di SR (Sekolah Rakyat diajarkan mulai kelas IV.
2. Guru agama disediakan oleh kementrian Agama dan dibayar pemerintah.

3. Guru agama harus mempunyai pengetahuan umum dan untuk maksud itu harus ada pendidikan agama.
4. Pesantren dan madrasah harus dipertinggi mutunya. (2000 : 1 – 2)

Dari sinilah awal dari pemerintah mulai meningkatkan mutu pendidikan agama di sekolah. Karena itu strategi pengelolaannya baik secara teknik dan administrasi harus terus ditingkatkan guna masa depan perkembangannya. Lebih lanjut Abdul Rahman Saleh dalam pendidikan agama dan keagamaan, visi, misi dan aksi menyatakan :

Dalam pada itu dengan penetapan pemerintah No. 1/ SD tanggal 3-1-1946 didirikan Kementerian Agama. Menteri Agama dengan keputusannya No. 1185/ K.J. tanggal 20-11-1946 menyempurnakan organisasi kementerian agama dengan adanya bagian C yang bertugas melaksanakan kewajiban-kewajiban antara lain :

1. Urusan pelajaran dan pendidikan agama Islam dan Kristen.
2. Urusan pengangkatan pegawai.
3. Urusan pengawasan pelajaran agama. (2000 : 2)

Ketiga keputusan tersebut untuk semakin dekat perealisasiannya pendidikan agama disekolah-sekolah pada waktu itu. guna menyiapkan produk atau out put yang berkualitas dalam kalangan warga negara Indonesia, selanjutnya Abdul Rahman Saleh dalam pendidikan agama dan keagamaan, visi, misi dan aksi menyatakan :

Untuk merealisasikan hasil dibidang pendidikan agama, maka Menteri PP & K dan menteri Agama menerbitkan peraturan bersama : No. 1142 / BHG. A (pengajaran) tgl 2-12-11946, No. 1285/ K.J. (Agama) tgl 12-12-1946 yang menentukan adanya pelajaran agama di sekolah Rakyat sejak kelas IV dan berlaku efektif mulai 1-1-1947. UU No. 4 Tahun 1950 Y0. No. 12 Tahun 1954 tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran pasal 20 mengatakan :

1. Dalam sekolah. Sekolah negeri diadakan pelajaran agama; orang tua menetapkan, apakah anaknya akan mengikuti pelajaran-pelajaran tersebut.
2. Cara menyelenggarakan pengajaran agama di sekolah-sekolah negeri diatur dalam peraturan yang ditetapkan menteri pendidikan, pengajaran dan kebudayaan bersama-sama dengan menteri Agama. (2000 : 2)

Peraturan di atas menunjukkan bahwa pendidikan agama memang betul-betul harus direalisasikan. Sehingga sekolah umum harus semakin dekat kepada pendidikan agama karena dalam keputusan tersebut, disebutkan juga tentang penyelenggarannya dan dalam tataran penyelenggaraannyapun dituangkan dalam peraturan yang jelas. Hal ini diungkapkan oleh Abdul Rahman Saleh dalam pendidikan agama dan keagamaan, visi, misi dan aksi menyatakan :

Selanjutnya untuk menciptakan keseragaman dan memberikan pedoman penyelenggaraan pendidikan agama bagi seluruh di Indonesia dikeluarkan peraturan bersama menteri PP&K dan menteri Agama No. 17678/ Kab. Tanggal 16 Juli 1951 (Pendidikan), No. K. 1/180 tanggal 16 Juli 1991 (agama).

Isi peraturan bersama itu antara lain :

1. Lamanya pendidikan agama menyebutkan
 - a. Di SR sejak kelas IV, dua jam setiap minggu
 - b. Untuk lingkungan istimewa sejak kelas 1 dan jumlah jam dapat sampai 4 jam tiap minggu
 - c. Untuk SLP dan SLA dua jam setiap minggu
2. Pengangkatan dan pembiayaan
 - a. Guru agama diangkat, diberhentikan, dan seterusnya oleh Menteri Agama.
 - b. Biaya pendidikan agama atas tanggung jawab kementerian Agama.
3. Rencana Pelajaran Agama ditetapkan oleh kementerian Agama sesudah disetujui oleh kementerian PP & K.
4. Pendidikan Agama di sekolah partikelar didalam peraturan bersama itu ditetapkan apabila pengurus yang bersangkutan menghendaki atau apabila orang tua murid yang jumlah sekurang-kurangnya 10 orang yang menganut suatu agama memintanya. Dalam keadaan tertentu pendidikan agama dapat diberikan di luar gedung sekolah tersebut. (2000 : 3)

Dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) tersebut dapat meningkatkan mutu bidang studi pendidikan agama Islam. Hal ini disampaikan Djamaluddin dan Abdullah Aly dalam Kapita Selekta Pendidikan Islam, menyatakan : dengan strategi demikian diharapkan

agama Islam yang ada. Inilah yang dijelaskan Abdul Rahman Saleh dalam pendidikan agama dan keagamaan, visi, misi dan aksi menyatakan :

Instruksi Menteri PP&K dan menteri Agama No. 36922/ kab. (Pendidikan). No. K/1125771 (agama) tanggal 14 oktober 1952 sebagai pedoman pelaksanaan surat keputusan bersama tahun 1951 menyatakan dalam pasal 5 bahwa : pengawasan mengenai pelajaran agama dilakukan oleh Kementerian Agama, pasal 9 : terhadap sekolah-sekolah partikelir, yang pengurusannya menghendaki supaya peraturan bersama menteri PP dan K dan menteri Agama No. 17678/ kalo/ K11/ 9180 tanggal 16 Juli 1951 berlaku padanya pelaksanaan pelajaran agama.

Selanjutnya dalam TAP MPRS No. 11 MPRS/1960 Bab 2 ayat (3) menyatakan : Pelajaran Agama menjadi pelajaran disekolah-sekolah mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Universitas Negeri, dengan pengertian bahwa murid/ murid dewasa menyatakan keberatan. Dan keputusan ini disempurnakan dengan TAP MPRS No. XXVII/MPRS/1966 menjadi sebagai berikut : "Pendidikan agama menjadi pelajaran di sekolah mulai dari sekolah-sekolah dasar sampai dengan Universitas Negeri". Hal yang sama juga termaktub dalam TAP MPR No. IV/MPR/1978.

Apalagi sejak 1-1-1947 pendidikan agama Islam telah diajarkan di SR. dengan demikian pelajaran agama Islam tercantum dalam rencana pelajaran (kurikulum)1947. Menteri PP&K (Mr. Soewandi) dengan surat keputusannya tanggal 18-3-1947 no. 235/A. menetapkan rencana pelajaran untuk sekolah Rakyat. Pelajaran Agama disediakan dua jam pelajaran seminggu mulai kelas IV.

Kemudian setelah pemberontakan G.30.S/PKI berhasil ditumpas, pemerintah dan masyarakat semakin sadar akan peranan pendidikan agama antara lain guna membendung bahaya latin komunisme. Maka dengan kurikulum 1969 jumlah jam pelajaran agama baik di SD,SLP, dan SLA ditambah. (2000 : 3 - 5) . Dengan fenomena yang terjadi saat ini dimana pelajaran atau pendidikan agama Islam yang dimana selama ini dipandang sebelah mata oleh masyarakat , yang ternyata memiliki peranan yang sangat penting terhadap kelangsungan bermasyarakat dan bernegara. Selain itu dengan fenomena dan realita yang pada masyarakat dan negara kita harus sadar bahwa betapa

pentingnya pendidikan agama Islam demi kelangsungan generasi mendatang.

Pernyataan yang terakhir inilah yang semakin menambah masyarakat tahu akan pentingnya pendidikan agama Islam. Hal inipun diungkapkan oleh Djamaluddin dan Abdullah Aly dalam Kapita Selekta Pendidikan Islam menyebutkan sehingga masyarakat yang semula menolak kehadirannya (madrasah) menjadi berubah yaitu menerima materi itu demi masa depan anaknya yang lebih terjamin dalam segi spiritual dan akhlaknya. (1999 : 25) Dengan seiring membaiknya stabilitas politik dan keamanan, pendidikan agama Islam dalam kesehariannya. Apalagi didalam kurikulum pendidikan agama mempunyai tempat tersendiri. Abdul Rahman Saleh dalam pendidikan agama dan keagamaan, visi, misi dan aksi mengungkapkan :

Pada Tahun ajaran 1976 diberlakukan kurikulum 1975 untuk SD, SMP, dan SMA dengan keputusan menteri P&K No. 008/C/U/1975, No. 008/D/U/1975 tanggal 17-1-1975 jam pelajaran agama untuk tetap seperti kurikulum 1968, sedang untuk SLTP dan SLA ditetapkan menjadi dua jam pelajaran dalam setiap minggu. Demikian pula dengan ditetapkan kurikulum 1984. Kedudukan pendidikan agama, baik fungsi, peranan maupun jumlah jam pelajarannya berlangsung seperti yang sudah berjalan.

Setelah diterbitkannya Undang-undang No. 2 tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional sebagai pengganti undang-undang No. 4 tahun 1950 tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran disekolah semakin kuat. Antara lain mengenai pendidikan agama tercantum dalam pasal 10 ayat 4 dan pasal 39 ayat 3 Undang-Undang No.2 Th 1989. (2000 : 5 – 6)

Secara tidak langsung dari sinilah ketentuan-ketentuan atas pendidikan agama Islam yang harus diberikan sebagai salah satu mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum pada setiap jenis, jalur dan



kurikulum 1984. Kedudukan pendidikan agama, baik fungsi, peranan maupun jumlah jam pelajarannya berlangsung seperti yang sudah berjalan.

Setelah diterbitkannya Undang-undang No. 2 tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional sebagai pengganti undang-undang No. 4 tahun 1950 tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran disekolah semakin kuat. Antara lain mengenai pendidikan agama tercantum dalam pasal 10 ayat 4 dan pasal 39 ayat 3 Undang-Undang No.2 Th 1989. (2000 : 5 – 6)

Secara tidak langsung dari sinilah ketentuan-ketentuan atas pendidikan agama Islam yang harus diberikan sebagai salah satu mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum pada setiap jenis, jalur dan jenjang sekolah. Abdul Rahman Saleh dalam pendidikan agama dan keagamaan, visi, misi dan aksi mengungkapkan :

Dusahakan supaya bertambah sarana yang diperlukan bagi kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Termasuk sarana pendidikan agama pada semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan termasuk pra sekolah. Yang pelaksanaannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dan sebenarnya secara lebih rinci pokok-pokok kebijakan pembinaan pendidikan agama Islam sebagai implementasi Undang Nomor :2 tahun 1989. (2000 : 6 – 7)

Karena itulah dengan diundang-undangkannya UUSPN No.2 Th 1989 berharap pendidikan agama Islam dapat berjalan dengan apa yang dikehendaki sebagaimana dikemukakan Hasbullah dalam Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam menyatakan : "dengan diundang-undangkannya UUSPN No. 2 Th. 1989 maka kerancuan pengertian yang selama ini telah diluruskan dalam pasal 11 butir 2 dan 6 serta pasal 39 ayat 2" (1996 : 8 – 9)

Dan seiring pergantian pimpinan di negeri ini, setelah sekian lama UUSPN No. 2 Th. 1989 berjalan, rupanya dunia politik negara kita

juga berpengaruh dalam dunia pendidikan, sehingga muncullah RUU Sisdiknas pada akhir-akhir ini. Memang pro dan kontra tentang Rencana Undang – Undang Sisdiknas ini begitu kental di dunia atmosfer pendidikan kita. Apalagi pendidikan agama Islam sebagai salah satu pendidikan yang wajib dilaksanakan disetiap jalur dan jenjang pendidikan mengalami tantangan yang sangat kuat, yakni tantangan di zaman modern ini, hal ini Hasbullah mengatakan : “ketika dihadapkan pada ide-ide modernisasi dan polarisasi teknologi dunia, terutama didorong oleh kemajuan iptek modern, pendidikan Islam tidak terlepas dari tantangan yang menuntut jawaban segera”. (1996 : 24).

Dalam menghadapi tantangan itu, sudah barang tentu pendidikan agama Islam yang berlangsung di lembaga-lembaga formal dan nonformal umumnya dan SMU khususnya harus mampu memperhitungkan *Link and Match* yang menjadi isu sentral pendidikan nasional, pada esensinya pendidikan agama Islam yang merupakan sub sistem pendidikan nasional, mau tidak mau harus mengarah ke sana, dan ini menambah rumitnya persoalan yang dihadapi pendidikan agama Islam di SMU, karena dijenjang inilah para siswa mulai dapat memilih dan memilah apa yang terbaik bagi dirinya sendiri.

Sekali lagi dengan Rencana Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional yang baru nanti dan terlepas dari pro – kontra tentang hal itu, dengan harapan besar pendidikan agama Islam mampu meningkatkan kualitasnya di era modern ini.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati, membimbing dan mengamalkan agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dan pendidikan agama Islam sebagai salah satu dari beberapa pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Melalui hal tersebut diharapkan pendidikan agama Islam mampu mewujudkan dimensi kehidupan beragama itu sendiri, dan pendidikan agama Islam bersama-sama subjek pendidikan yang lain untuk mampu mewujudkan kepribadian individu yang utuh, sejalan dengan pandangan hidup bangsa yang beragama. Memang pada saat ini pengajaran pendidikan agama Islam telah dilaksanakan khususnya di SMU, pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama telah menggariskan kurikulum yang telah mewajibkan pengajaran pendidikan agama Islam sebagaimana digariskan dalam UUSPN No. 2 Tahun 1989 Pasal 39 ayat 1 dan 2.

Tetapi dalam pelaksanaannya pendidikan agama Islam yang berlangsung selama ini masih menuai kritik yang tajam khususnya yang di SMU, sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhaimin Nur dalam Mimbar : "Munculnya berbagai kritik daripada pengamat atau pengkaji

terhadap pelaksanaan PAI yang selama ini berjalan di lapangan". (2002 : 34).

Seiring hal ini Jamaluddin dan Abdullah Aly dalam Kapita Selekta Pendidikan Islam mengatakan :

Dalam pelaksanaan pendidikan agama diberbagai sekolah kita, belum berjalan seperti yang kita harapkan, karena berbagai kendala dalam kemampuan pelaksanaan metode, saran fisik, dan non fisik, disamping suasana lingkungan pendidikan yang kurang mendukung suksesnya pendidikan spritual dan moral (1998 : 18)

Banyak faktor yang bisa menimbulkan kritik yang tajam terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam selama ini, diantaranya adalah pendidikan agama Islam khususnya di SMU lebih bersifat verbalisasi dan formalisasi, padahal masyarakat yang dihadapi sudah banyak mengalami perubahan, selanjutnya pendekatan pendidikan yang selama ini digunakan cenderung normatif tanpa dibarengi ilustrasi konteks sosial budaya sehingga siswa kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang harus dipegang dalam keseharian. Sistem evaluasi, bentuk-bentuk soal ujian agama menunjukkan prioritas pada kognitif dan jarang pada pernyataan yang mempunyai nilai yang berbobot dan makna spiritual yang fungsional dalam kehidupan siswa, hal ini yang menjadikan kegagalan pengajaran pendidikan agama lain.

Disisi lain, pendidikan agama Islam selama ini lebih bersikap menyendiri, kurang berorientasi dengan kegiatan-kegiatan pendidikan lainnya, juga cara kerja selama ini kurang efektif untuk penanaman suatu nilai yang kompleks, dan sebagai jalan keluarnya adalah guru pendidikan

agama Islam harus bekerja sama dengan guru-guru bidang studi lainnya dalam pekerjaannya sehari-hari.

Dari sini dapat diketahui bahwa pendidikan agama Islam diperlukan pendekatan kognitif, termasuk dalam perkembangan penalaran kritis atau keterlibatan akal siswa secara aktif sebagai tahapan pertama (kognisi) sekaligus ditindak lanjuti dengan tahap kedua yaitu afeksi yang aturannya terkait dengan tahap pertama dan tahap ketiga adalah psikomotorik. Bila pendidikan agama Islam yang selama ini dilaksanakan di SMU sudah menerapkan tahapan tadi dan tidak terkonsentrasi pada hal teoritis yang bersifat kognitif saja, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan pendidikan agama Islam menjadi lebih bermakna dan nilai-nilai akan terealisasi pada diri siswa untuk bergerak, berbuat, berperilaku secara kongkrit agamis dalam wilayah kehidupan praktis sehari-hari.

Berbagai kritik tersebut mendeskripsikan pendidikan agama Islam yang selama ini berjalan di lapangan, yang perlu dicarikan solusi pemecahannya mulai dari penggalian kembali akar permasalahannya hingga perbaikan dimensi-dimensi operasionalnya, apalagi dengan mengingat kecilnya jumlah jam pelajaran PAI (hanya 2 jam pelajaran dalam seminggu).

Sementara itu Abdul Rahman Saleh dalam pendidikan agama dan keagamaan visi, misi, dan aksi menyatakan : "proses pembelajaran pendidikan yang belum berjalan secara efektif, yang dikarenakan rendahnya kemampuan guru agama dibidang metodologi dan terbatasnya

jumlah jam pelajaran serta fasilitas yang kurang memadai". (2000 : 31). Lebih lanjut dia menyatakan bahwa dari hasil survei dilapangan tentang pendidikan agama Islam menunjukkan : " bahwa 2. 402 SMU negeri hanya 89 % yang melaksanakan pendidikan agama Islam, dan dari 9.148 SMU swasta baru 445 sekolah yang melaksanakan pendidikan agama Islam". (2000 : 31).

Dari data di atas ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam belum sepenuhnya dilaksanakan ditiap sekolah. Hal yang sama dikemukakan oleh Qodri A Azizy dalam rapat kerja lembaga bimbingan agama Depag tahun 2002, yaitu :

"Pendidikan agama saat ini dirasakan belum dilaksanakan secara optimal yang disebabkan karena kurikulum yang belum komprehensif, terbatasnya sarana dan prasarana, lemahnya penguasaan guru terhadap materi dan metodologi pengajaran, serta belum memadainya jumlah dan mutu tenaga pendidik. Hal ini berakibat kepada rendahnya pengetahuan, pengalaman dan penghayatan ajaran agama anak didik dalam kehidupan sehari-hari" (2002 : 7).

Sebagaimana pernyataan di atas semua elemen pendidikan memperhatikan dengan serius pendidikan agama Islam di SMU. Karena jumlah siswa Islam di SMU relatif sangat besar sehingga jika tidak dikhawatirkan secara serius oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama, dikhawatirkan pendidikan agama Islam di SMU tidak terlaksana dengan baik, sebagaimana yang kita cita-citakan.

Sedang baik dan tidaknya sesuatu itu ada standartnya guna melihat hasil yang dicapainya, begitu juga dengan pendidikan agama Islam

itu sendiri. Menurut Abdul Rahman kriteria keberhasilan pelaksanaan pendidikan agama Islam, yaitu :

1. Pendidikan agama Islam dapat terlaksana pada semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan.
2. Kurikulum pendidikan agama dapat dimiliki, dipahami dan dilaksanakan di semua sekolah.
3. Guru agama disediakan mencukupi keperluan serta memahami wawasan pendidikan dan kemampuan profesional.
4. Sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pendidikan agama Islam disediakan disekolah secara merata.
5. Petugas supervisi pendidikan agama memiliki wawasan dan kemampuan profesional dalam tugasnya membina dan mengarahkan guru agama.
6. Terbinanya kerjasama yang harmonis baik secara vertikal, horisontal maupun diagonal baik intra maupun ekstra secara berhasil guna dan berdaya guna (2000 : 3)

Berdasarkan kriteria – kriteria itu apakah pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di SMU sudah memenuhi sebagian institusi yang bertanggung jawab, seyogyanyalah harus ada pembenahan dan penyempunaan pendidikan agama Islam di SMU, maka dari itu ada beberapa hal yang harus segera dibenahi, yaitu :

1. Mengembangkan metode-metode pembelajaran pendidikan agama Islam di SMU, karena saat ini pendidikan agama Islam dihadapkan

pada tuntutan zaman yang serba modern oleh karena itu metode pembelajaran PAI harus disempurnakan, dengan ditunjang berbagai sarana dan prasarana yang mampu menunjangnya.

2. Menyiapkan kurikulum pendidikan agama Islam untuk SMU yang sesuai dengan permintaan masyarakat, serta menjadikannya sebagai patokan dalam proses belajar mengajar.
3. Menyiapkan buku pelajaran untuk peningkatan prestasi dan sesuai dengan apa yang digariskan dalam kurikulum
4. Meningkatkan peran dan kualitas guru pendidikan agama Islam.

Oleh karena itu, diharapkan pendidikan agama Islam, selain sebagai sarana pendidikan agama, tetapi diharapkan juga sebagai wahana pembentukan akhlak, watak, pribadi dan pengembangan ilmu pengetahuan (sains).

B. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Berbicara tentang kurikulum pendidikan agama Islam di SMU memang tiada henti-hentinya, karena ini menyangkut semua hal yang ada dalam proses belajar mengajar di SMU. Sementara kurikulum sebagai perangkat lunak dan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMU dituntut untuk selalu meningkatkan kualitasnya. Hal ini ditegaskan dalam UUSPN pasal 39 ayat 1 menyatakan : "isi kurikulum merupakan susunan bahan kajian dan pekerjaan untuk mencapai tujuan

penyelenggaraan suatu pendidikan yang bersangkutan dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional” (1989 : 22)

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam SMU yang diterbitkan oleh Diknas pada tahun 1995 juga merupakan bahan susunan atau pelajaran untuk penyelenggaraan pendidikan agama Islam di SMU dan diharapkan mampu menjawab tantangan dan kebutuhan di masyarakat.

Tetapi berbagai pendapat tentang kurikulum sendiri masih menimbulkan berbagai pendapat dan untuk menyatukan visi, agar dapat memahami dengan sebenarnya beberapa ahli pendidikan berpendapat tentang kurikulum. Menurut Hilda Taba sebagaimana dikutip oleh S. Nasution dalam pengembangan kurikulum mengatakan : *“curriculum is a plan for learning”*. (1993 : 11), dengan kata lain dari pernyataan itu adalah kurikulum merupakan rencana pengajaran. Sementara menurut Webster sebagaimana dikutip Hamid Syarif mengatakan : “kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang harus ditempu untuk mendapatkan ijazah (1993 : 4).

Pendapat lain dikemukakan oleh Beauchamp yang dikutip oleh Nana Syaadih berpendapat : “kurikulum adalah suatu rencana pendidikan atau pengajaran”. (2001 : 5). Terlepas dari pro dan kontra tentang pengertian ini, kurikulum mengandung tiga hal pokok. Hal ini dikemukakan Mansur Muslich yang dikutip Titiek Rahman dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam, yaitu : (1) persoalan rencana atau program pendidikan dan

pengajaran, (2) persoalan pengaturan isi dan bahan ajar pada setiap jenjang atau satuan pendidikan/ sekolah, dan (3) persoalan cara atau strategi dalam kegiatan belajar mengajar (2000 : 4).

Dari sekian diskripsi tentang kurikulum, secara langsung atau tidak langsung kurikulum dapat dikatakan sebagai roh dalam pendidikan kita.

Terlepas dari pro dan kontra tentang definisi kurikulum, tapi kita harus melihat peran dan fungsi kurikulum guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dan kurikulum sebagai sub sistem kurikulum pendidikan nasional yang wajib diselenggarakan di SMU, maka dari itu kurikulum harus mampu menunjukkan bahwa ia harus dipahami, dihayati, dan dilaksanakan.

Tetapi bila kita telaah lebih lanjut, kurikulum pendidikan agama Islam untuk SMU selama ini masih menuai kritik, padahal selama ini ia dijadikan pegangan oleh para GPAI.

Sebagaimana disampaikan Qodri A – Azizy : “pendidikan agama saat ini dirasakan masih belum dilaksanakan secara optimal yang disebabkan karena kurikulum yang kurang komprehensif”. (2002 : 7) dari sini dapat dilihat bahwa pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di SMU masih belum dilaksanakan secara optimal dan kurikulum sendiri belum komprehensif dengan dunia pendidikan SMU saat ini.

Hal senada diungkapkan oleh Muhaimin dalam Mimbar menyatakan :

“Secara spesifik juga terdapat kritik terhadap kurikulum (GBPP) pendidikan agama Islam pada sekolah umum, antara lain : GBPP PAI pada misi, padat materi, orientasi kognitif yang tinggi, dan kurang orientasi ketrampilan. Disamping itu ditemukan beberapa kekurangan

antara lain : tidak mampu memberi kemampuan membaca Al-Qur'an, tidak berhasil mendidik ketaatan beribadah sholat, dan tidak berhasil mendidik akhlak pelajar". (2002 : 36)

Dari kritik dan hasil temuan di atas bahwa kurikulum pendidikan agama Islam untuk SMU masih jauh dari harapan, padahal kurikulum yang dijadikan acuan para GPAI untuk direalisasikan dalam proses belajar mengajar. Apabila kurikulum itu sendiri masih belum komprehensif, maka mustahil akan menciptakan pendidikan agama Islam yang bermutu.

Maka dari itu problem kurikulum pendidikan agama Islam yang selama ini berjalan di lapangan, harus dicarikan solusi pemecahannya. Apalagi tuntutan dan tantangan pendidikan agama Islam untuk SMU semakin besar dan berat.

Oleh karena itu, dalam penyusunan kurikulum pendidikan agama Islam untuk SMU kelas I hendaknya melihat beberapa aspek bagi para perancang kurikulum, apalagi dengan dua jam pelajaran di SMU, apakah mungkin materi yang padat dapat terealisasi di dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa kriteria dalam memilih isi kurikulum yang diungkapkan oleh Nana Sujana sebagaimana dikutip oleh Syarifuddin N dan Basyiruddin dalam guru profesionalisme dan implementasi kurikulum, sebagai berikut :

1. Isi kurikulum harus sesuai, tepat dan bermakna bagi perkembangan siswa
2. Isi kurikulum harus mencerminkan kenyataan sosial artinya sesuai dengan tuntunan hidup nyata di masyarakat

3. Isi kurikulum harus mengandung pengetahuan ilmiah yang komprehensif, artinya mengandung aspek intelektual, moral, sosial secara seimbang.
4. Isi kurikulum harus mengandung aspek ilmiah yang tahan uji.
5. Isi kurikulum harus mengandung bahan yang jelas, teori, prinsip, konsep yang terdapat didalamnya bukan sekedar informasi faktual.
6. Isi kurikulum harus dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan (2002 : 55 – 56)

Dari kriteria-kriteria di atas, setidaknya dapat dijadikan acuan bagi para perancang kurikulum pendidikan agama Islam SMU, dan apabila tanpa ataupun yang lainnya kurikulum menjadi barang yang antik, karena kurikulum atau GBPP atau silabus yang tersusun bagus tidak akan berarti apabila tanpa mengacu pada pedoman.

Disisi lain pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam harus memperhatikan hal yang ada, karena biarpun telah dipilih dan disusunnya kurikulum dengan baik belum tentu menjamin menghasilkan anak didik yang baik, apalagi pendidikan agama Islam membutuhkan proses sampainya kepada anak didik membutuhkan proses dan waktu yang panjang.

Karena aktualisasi kurikulum sebuah proses menjadikan konsep-konsep ideal yaitu kurikulum terealisasi menjadi konsep nyata dalam proses belajar mengajar, akan lebih jelas sosoknya bila terpolakan sesuai dengan konsep dasar yang menjadi pijakannya.

Dan dalam pengembangannya atau aktualisasinya kurikulum pendidikan agama Islam, harus memperhatikan beberapa hal yang sebagaimana dikatakan Titiek Rohana dalam Buku Ajar Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam menyatakan :

1. Nasional ; Pengembangan kurikulum pada tingkat nasional mencakup penyesuaian isi, bahan pelajaran dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan belajar mengajar.
2. Tingkat Daerah (regional) pengembangan kurikulum pendidikan pada tingkat regional selanjutnya disesuaikan dengan pasal 14 ayat (3) dan (4) PP. No. 28 Tahun 1990, tanpa mengurangi kurikulum nasional yang berlaku secara nasional, mencakup :
 - a. Penjabaran lebih lanjut pokok bahasan dan atau bahan pelajaran kurikulum nasional
 - b. Penjabaran lebih lanjut maupun penambahan pelajaran atau pokok bahasan dari kurikulum nasional
 - c. Penyusunan dan pengembangan kurikulum dan GBPP muatan lokal disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan yang bersangkutan. (2000 : 52 – 53)

Dengan memperhatikan kriteria kurikulum dan pengembangan kurikulum diharapkan nantinya para perancang kurikulum pendidikan agama Islam mampu menepis kritik yang tajam dan menjadi kurikulum yang ideal dan dapat dikembangkan dalam proses belajar mengajar dengan berpijak pada pengembangan yang ideal pula.

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek

1. Pengertian Buku Teks

Menurut Tarigan sebagaimana dikutip Widarso mengemukakan bahwa "buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang tertentu. Buku ini mempunyai standart atau buku acuan yang digunakan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Biasanya buku teks disusun oleh pakar dalam bidang itu dengan maksud dan tujuan instruksional untuk melengkapi sarana pengajaran agar mudah dipahami oleh pemakainya disekolah-sekolah sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran". (2000 : 9)

Dari pengertian di atas bahwa buku teks ialah buku dalam bidangnya untuk dipergunakan dalam proses belajar mengajar dan tujuan untuk melengkapi sarana pengajaran guna menunjang suatu program pengajaran.

Dan buku teks PAI digunakan dalam hal ini untuk menggali data-data adalah buku pendidikan agama Islam SMU kelas I yang disusun oleh Tim Ukhuwah dan diterbitkan oleh Trijaya Pustakakarya.

2. Fungsi Buku Teks

Efek positif dari penggunaan buku pelajaran dan bahan bacaan dalam mempertinggi prestasi siswa, ini telah dibuktikan secara jelas dalam studi-studi dan buku memiliki peranan penting dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan selain kurikulum dan guru.

Menurut Tarigan dalam Widarso menyebutkan : “buku teks berfungsi sebagai sarana penting dan ampuh bagi penyediaan dan pemenuhan pengalaman tidak langsung belajar dalam jumlah yang besar terorganisasi secara rapi” (2000 : 9) ini menunjukkan bahwa prinsip utama pada prinsip pengajaran di kelas terdapat dalam buku teks.

Dengan demikian buku teks memberikan fungsi yang penting bagi guru dan murid dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut ia mengatakan : “fungsi buku teks bagi siswa adalah sebagai sumber belajar, kesempatan mengulangi atau meninjau kembali suatu pelajaran, sesuai dengan kecepatan dan kemampuan siswa”. (2000 : 10)

Dan penggunaan buku teks PAI diharapkan dapat menggabungkan bacaan dalam buku teks PAI dengan pengetahuan yang diketahui sebelumnya, yaitu pengalaman menarik guna meningkatkan prestasi belajar.

Sehingga memahami fungsi buku teks PAI bukan secara parsial yaitu buku PAI sebagai sumber materi pelajaran dan sumber materi pelajaran dan sumber penyajian bagi bahan pengajaran, disamping itu semua hal yang terpenting bagi buku teks PAI juga berfungsi sebagai alat pembantu bagi guru untuk memahami kurikulum, terkait kurikulum, buku teks PAI dapat dapat menjembatani apa yang diajarkan guru dikelas dengan apa yang tertulis dalam kurikulum, maka pesan kurikulum dalam menyajikan tujuan kurikuler dalam buku teks tidak sulit untuk dikembangkan dalam belajar mengajar.

Oleh karena itu, buku teks dan buku pedoman guru perlu dirancang secara profesional dan sistematis. Ia merupakan jembatan antara kurikulum dan pelaksanaannya.

3. Kondisi Buku Teks Pendidikan Agama Islam

Dan uraian sebelumnya, dapat diambil suatu catatan penting bahwa buku teks PAI sebagai salah satu sarana penunjang pendidikan merupakan faktor yang penting. Namun demikian beberapa permasalahan terkait dengan buku teks tidak dapat kita abaikan.

Penerbit buku pelajaran selain berupaya memasarkan buku-buku pelajaran langsung ke sekolah dengan menjanjikan rabat yang besar, mencari rekomendasi kepada pejabat instansi yang terkait, juga memulai menginterview guru dalam pembuatan soal-soal ulangan umum bersama, evaluasi belajar tahap akhir dan UAN. Dengan titipan soal-soal itu, penerbit dapat mempengaruhi guru memaksa muridnya untuk membeli buku itu dan mempergunakannya.

Disamping itu, para penerbit selalu bekerja sama dengan guru dan kepala sekolah dalam penjualannya dengan memberi komisi kepadanya. Menurut Mendiknas dalam Kompas menyebutkan : “banyak Kepala Sekolah tergiur iming-iming rabat besar dari penerbit itu yang membuat harga buku mahal”. (2003 : 8). Hal ini akan berakibat banyak akses negatif muncul karena ada kesan pihak sekolah memaksa muridnya untuk membeli buku panduan pendukung, padahal fungsi buku teks itu tak

selamanya baik dan sang guru atau kepala sekolah hanya mengharap rabat besar tanpa melihat kualitas buku teks PAI tersebut.

Selain permasalahan yang menyangkut penerbitan, materi buku teks pendidikan agama Islam mengalami permasalahan-permasalahan lainnya. Berdasarkan pengamatan banyak ditemukan masalah dalam proses belajar mengajar karena guru tidak memahami yang dipesankan kurikulum, atau isi buku paket tidak sesuai dengan kurikulum. Disisi lain, ada bagian buku ajar pendidikan agama Islam yang tidak berorientasi pada tingkat perkembangan siswa, toh buku itu dapat beredar dengan lebel formal pada halaman pertamanya.

Akibatnya banyak buku teks pendidikan agama Islam SMU kelas 1, terbit menurut selera dan kemampuan penulisnya masing-masing yang apabila dilihat dan proses pendidikan yang benar berkualitas pesan ajarnya kurang terkendali. ini didorong oleh keberadaan kurikulum sendiri yang semakin meningkatnya kebutuhan buku teks pendidikan agama Islam tingkat SMU dan pemerintah sebagai penanggung jawab pelaksanaan pendidikan agama Islam harus menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan diantaranya buku teks pendidikan agama Islam.

Menyadari pentingnya buku teks pendidikan agama Islam SMU Kelas 1 yang diterbitkan oleh pemerintah atau swasta telah tersedia. Ternyata apabila bahan yang telah tersedia, akan memungkinkan peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran. Tetapi tidak semua buku teks pendidikan agama Islam SMU kelas 1 mengacu pada kurikulum yang telah



diterbitkan, dan sebagian perlu diadakan penganalisisan terhadap buku teks pendidikan agama Islam SMU kelas 1 yang telah atau yang akan digunakan. Dengan

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Analisis Sistematika Buku Teks

Buku teks pendidikan agama Islam tidak terlepas dari tiga kemungkinan, seperti pemilihan, perbaikan maupun merancang bahan baru, salah satu sebab terjadinya kemungkinan-kemungkinan itu adalah relevan tidaknya bahan dengan kurikulum. Sedangkan buku teks yang baik haruslah relevan dan menunjang kurikulum. Keberadaan kurikulum memberikan pengaruh terhadap buku teks pendidikan agama Islam 1.

Dan buku teks pendidikan agama Islam ini diharapkan dapat menunjang kurikulum SMU yang berlaku. Perbedaan urutan penyajian buku teks pendidikan agama Islam 1, berdasarkan sistematika kurikulum SMU 1994 antara lain dapat berupa urutan pokok bahasan, keberadaan sub pokok bahasan, sajian sub-sub pokok bahasan yang berbeda.

Dengan melihat perbedaan-perbedaan yang ada dalam buku teks dengan apa yang tercantum dalam kurikulum Departemen Pendidikan Nasional 1994, untuk dijadikan pijakan pertama guna merelevansikan buku teks dengan kurikulum. Dengan demikian apa yang termuat dalam kurikulum sebagai patokan utama akan benar-benar termuat dalam buku teks sebagai wahana pengaktualisasian kurikulum dan selanjutnya direalisasikan dalam proses belajar mengajar.

Dari sinilah dalam menganalisis buku teks ini diharapkan mampu menjadikannya suatu buku teks yang benar-benar berbobot, bukan hanya mengandalkan kuantitas tapi juga kualitasnya. Dimana buku teks itu

sebagai media pembelajaran apa diharapkan kurikulum atau GBPP benar-benar tercapai.

Untuk itulah urutan-urutan pokok bahasan, sub pokok bahasan dan sub-sub pokok bahasan keberadaannya perlu ditinjau untuk mencari kesamaan dan sistematika yang sesuai dengan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional 1994. Sehingga perbedaan-perbedaan itu dapat diminimalisir dan selanjutnya akan mempermudah pengaktualiasian kurikulum itu sendiri.

2. Kesesuaian Sistematika Buku Teks Pendidikan Agama Islam Dengan Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional 1994.

Sistematika ini untuk mendapatkan kesesuaian sistematika buku teks pendidikan agama Islam (PAI) 1 SMU kelas 1 berdasarkan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional 1994. Analisis ini dilakukan dengan meninjau berbagai urutan penyajian pokok bahasan, sub pokok bahasan dan sub-sub pokok bahasan menurut kurikulum Departemen Pendidikan Nasional 1994, dipilah-pilah berdasarkan ada tidaknya pokok bahasan atau sub pokok bahasan, sesuai tidaknya urutan isi kurikulum departemen pendidikan nasional 1994 dapat diperoleh melalui tabel 21.

Untuk melihat sistematika buku teks pendidikan agama Islam (PAI) SMU kelas 1 yang disesuaikan dengan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional 1994 menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. Sangat sesuai = + 0 +
2. Sesuai = + 1 <
3. Kurang sesuai = + 2 ≠
4. Tidak sesuai = + 2 -

yang cukup banyak dan waktu yang sangat sempit apabila dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya maka buku teks pendidikan agama Islam SMU kelas 1 khususnya perlu diperhatikan keberadaannya.

Untuk melihat sistematika buku teks pendidikan agama Islam (PAI) SMU kelas 1 yang disesuaikan dengan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional 1994 menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. Sangat sesuai
2. Sesuai
3. Kurang sesuai
4. Tidak sesuai

a. Kesesuaian Sistematika Buku Teks Pendidikan Agama Islam Dengan Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional 1994 Pada Kelas 1 Cawu 1

Hasil analisis yang dilakukan secara langsung terhadap penunjang pendidikan agama Islam kelas 1 ditinjau dari segi isi sistematika dan penataan urutan didapat : (1) buku penunjang pendidikan agama Islam kelas 1 cawu 1 memuat semua pokok bahasan dan kurikulum Pendidikan Nasional 1994 kecuali pokok bahasan cara menegur dan menggantikan imam, karena pada pokok bahasan ini dijadikan satu dalam buku teks. Sementara dalam kurikulum masing-masing dipisahkan menjadi 2 pokok bahasan yang berbeda yaitu : cara menegur imam, cara mengganti imam. 4. 1. 3 dan 4. 1. 4. ; (2) pokok bahasan yang terdapat

pada kurikulum menjadi pokok bahasan dalam buku penunjang pendidikan agama Islam. Hasil analisis yang dilakukan terhadap buku penunjang pendidikan agama Islam kelas 1 cawu 1 dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1

Kesesuaian Sistematika Buku Teks Pendidikan Agama Islam
Terhadap Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional 1994
Kelas 1 Cawu 1

No	Jabaran Sistematika Buku Teks Pendidikan Agama Islam Dengan Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional 1994 Kelas 1 Cawu 1	Kriteria
1	2	3
1.1	Dinul Islam	S
1.1.1	Pengertian Dinul Islam ➤ Menjelaskan pengertian Dinul Islam	S
1.1.2	Tujuan Dinul Islam ➤ Menjelaskan tujuan Dinul Islam	S
1.1.3	Ruang Lingkup Dinul Islam ➤ Menjelaskan ruang lingkup Dinul Islam	S
1.1.4	Ciri – Ciri Khas Dinul Islam ➤ Menjelaskan ciri-ciri khas Dinul Islam (agama fitrah, penyempurnaan agama lain, pendorong kemajuan, sebagai pedoman hidup)	S

1	2	3
2.1	Sumber-Sumber Hukum Islam	S
2.1.1	Al-Qur'an	S
	➤ Mengkaji Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam yang pertama (QS. An Nisa 105, Al Isra 9)	S
	➤ Al-Qur'an merupakan sumber utama hukum Islam	S
2.1.2	Al-Hadits	S
	➤ Mengkaji Al-Hadits sebagai sumber hukum Islam yang kedua setelah Al-Qur'an (QS. Al Hasyar 7)	S
	➤ Mendiskusikan fungsi Al-Hadits terhadap Al-Qur'an	S
2.1.3	Ijtihad	S
	➤ Menjelaskan makna dan arti ijtihad	S
	➤ Mendiskusikan ijtihad pada masa Rasulullah dan imam-imam ijtihad	S
	➤ Mengkaji bentuk-bentuk ijtihad (ijmak, qiyas, masalah mursalih dan sebagainya).	S

1	2	3
3.1	Sifat – Sifat Allah	S
3.1.1	Mengkaji dengan dalil naqli dan aqli sifat-sifat Allah :	S
	➤ Wujud (QS. Al An'am 73, 102)	S
	➤ Qidam (QS. Al Hadiid 3)	S
	➤ Mukhalafatu lil hawadits (QS. As Syura 11)	S
	➤ Qiyamuhu binafsihi (QS. Al Baqarah 255)	S
	➤ Wahdaniyah (QS. Al Ikhlas 1 –4)	S
	➤ Qudrat (QS. Ali Imran 26)	S
	➤ Iradat (QS. Yasiin 82)	S
	➤ Ilmu (QS. Al Isra 25)	S
	➤ Hayat (QS. Al Furqon 58)	S
	➤ Sama' (QS. Al Baqarah 127)	S
	➤ Bashar (QS. Al Hujurat 18)	S
	➤ Kalam (QS. An Nisa 184)	S
3.1.2	Asmaul Husna	S
	Mengkaji Asmaul Husna :	S
	➤ Al Adl (QS. An Nahl 90)	S
	➤ Al Gaffar (QS. Shaad 66)	S
	➤ Al Hakim (QS. Az Zuhruf 84)	S
	➤ Al Hasib (QS. An Nisa 86)	S

1	2	3
3.1.3	Fungsi Iman kepada Allah SWT Mengkaji fungsi iman kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari : <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyadarkan manusia untuk selalu ingat kepada Allah SWT ➤ Mengembangkan kemampuan untuk melaksanakan segala perintah-Nya ➤ Mengembangkan kemampuan untuk menjauhi larangan-Nya 	S S S S S
4.1	Sholat Berjamaah	S
4.1.1	Imam	S
	➤ Mengkaji ketentuan menjadi imam	S
	➤ Praktek menjadi imam shalat fardu	S
4.1.2	Makmum	S
	➤ Mengkaji ketentuan menjadi makmum	S
	➤ Praktek menjadi imam shalat muwafiq (tidak terlambat)	S
	➤ Praktek menjadi imam shalat masbuk (terlambat)	S
4.1.3	Cara menegur imam	KS
	➤ Mengkaji tata cara menegur imam yang salah	KS
	➤ Praktek cara menegur imam.	KS

1	2	3
4.1.4	Cara mengganti imam ➤ Mengkaji tata cara mengganti imam ketika imam batal ➤ Praktek mengganti imam ketika imam batal	KS KS KS
4.1.5	Hikmah sholat berjama'ah ➤ Mengkaji hikmah sholat berjama'ah	S S
5.1	Macam-macam sujud	S
5.1.1	Sujud Tilawah ➤ Menjelaskan pengertian sujud tilawah (QS. Al A'raf 206, Maryam 58, An Najmu 62, Insiyiqoq 21, Al Alaq 19) ➤ Melafalkan bacaan sujud tilawah ➤ Praktek sujud tilawah	S S S S TS
5.1.2	Sujud Syukur ➤ Menjelaskan pengertian sujud syukur (QS. An Nisa 147, Ibrahim 7) ➤ Mempraktekkan sujud syukur	S S
6.1	Al-Qur'an Surat Az – Zumar 6 dan Al Baqarah 233 dan 168	S
6.1.1	Surat Az – Zumar ayat 6 tentang tiga lapis kegelapan dalam rahim	S

1	2	3
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membaca dengan fasih surat Az Zumar ayat 6 	S
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengartikan dengan benar surat Az Zumar ayat 6 	S
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyimpulkan kandungan surat Az Zumar ayat 6. 	S
6.1.2	Surat Al Baqarah ayat 233 tentang kesempurnaan menyusukan anak	S
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membaca dengan fasih surat Al Baqarah ayat 233 	S
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengartikan dengan benar surat Al Baqarah ayat 233 	S
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyimpulkan kandungan surat Al Baqarah ayat 233. 	S
6.1.3	Surat Al Baqarah ayat 168 tentang makanan yang halal dan bergizi	S
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membaca dengan fasih surat Al Baqarah ayat 168 	S
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyalin dengan benar surat Al Baqarah ayat 168 	S
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengartikan dengan benar surat Al Baqarah ayat 168 	S
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyimpulkan kandungan surat Al Baqarah ayat 168 	S



Data yang diperoleh penulis dari tabel 2.1 dari berbagai pembeda pada buku teks penunjang pendidikan agama Islam sebagai berikut :

Tabel 2.2

Hasil Rekapitulasi Sistematika Buku Teks Pendidikan Agama Islam
Terhadap Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional 1994
Kelas 1 Cawu 1

Kriteria	Jenis Pembeda															
	Sesuai		Kurang Sesuai											Tak sesuai	Beru bah	Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
Pokok Bahasan	18	2														20
Pokok Bahasan	41	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	42
Jumlah	59	2	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	62

Dari ilustrasi tabel di atas dapat diketahui bahwa sistematika Buku Teks Pendidikan Agama Islam tidak sesuai dengan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional 1994 kelas 1 cawu 1

1. Sistematika pokok bahasan berbeda dengan sistematika GBPP :

Pokok bahasan 4.1.3 dan 4.1.4

Pada buku teks pokok bahasan cara menegur dan mengganti imam. Tetapi dalam GBPP pokok bahasan ini dibedakan atau dipisahkan, yaitu : 4.1.3 cara menegur imam dan 4.1.4 cara menggantikan imam.

Inilah yang tidak sesuai dengan apa yang ada di GBPP

2. Sistematika sub pokok bahasan berbeda dengan sistematika GBPP

Dalam buku teks ini tidak dijumpai sub pokok bahasan yang berbeda dengan GBPP, karena semua sub pokok bahasan dalam buku teks memuat atau sesuai dengan yang ada di GBPP

3. Sistematika sub-sub pokok bahasan berbeda dengan sistematika GBPP

Sistematika sub-sub pokok bahasan di buku teks dengan GBPP sesuai sehingga per doannya tidak ada.

4. Hanya sebagian dari sub pokok bahasan yang disajikan dalam buku teks

Dalam hal ini sub pokok bahasan yang disajikan dalam buku teks sesuai dengan GBPP, karena semua sub pokok bahasan dijelaskan atau termuat dalam buku teks walaupun itu singkat tetapi tersaji secara kesemuanya.

5. Adanya sub pokok bahasan di GBPP yang disajikan secara terpisah

Sistematika sub pokok bahasan GBPP dalam buku teks tersaji sesuai dengan GBPP, artinya sub pokok bahasan di buku teks sesuai dengan GBPP

6. Adanya sub-sub pokok bahasan di GBPP yang disajikan secara terpisah

7. Adanya sub pokok bahasan yang tidak dibahas dalam buku teks tetapi masuk dalam sub pokok bahasan atau sub-sub pokok bahasan lain

Dalam buku teks ini tidak adanya sub pokok bahasan yang tidak dibahas dalam buku teks sehingga semua sub pokok bahasan dibahas dalam buku teks.

8. Adanya sub-sub pokok bahasan yang tidak dibahas dalam buku teks tetapi masuk dalam sub pokok bahasan atau sub-sub pokok bahasan lain

Tidak adanya sub-sub pokok bahasan yang tidak dibahas dan dimasukkan dalam sub-sub pokok bahasan karena sub-sub pokok bahasan di buku teks dibahas di sub-sub pokok bahasan masing-masing dan sesuai dengan GBPP.

9. Adanya sub pokok bahasan atau sub-sub pokok bahasan yang dibahas secara bersama-sama dengan sub pokok bahasan lain

Di buku teks ini sub pokok bahasan atau sub-sub pokok bahasan dibahas sesuai dengan GBPP, artinya sub pokok bahasan dibahas sesuai dengan di GBPP.

10. Adanya sub pokok bahasan yang dibahas bersama-sama dengan sub pokok bahasan lain di buku teks dan urutannya berbeda

Dalam hal ini sub pokok bahasan dalam buku teks dibahas sesuai dengan GBPP, yaitu sub pokok bahasan sistematiknya dan pembahasannya sesuai dengan GBPP

11. Adanya sebagian bahan dari sub pokok bahasan atau sub-sub pokok bahasan yang dibahas dan sebagian lagi masuk dalam sub pokok bahasan atau sub-sub pokok bahasan lain

Di buku teks sub pokok bahasan atau sub-sub pokok bahasan yang dibahas sesuai dengan GBPP artinya pembahasan sub pokok bahasan/ sub-sub pokok bahasan dibahas sesuai dengan sub pokok bahasan atau sub-sub pokok bahasannya dan sesuai dengan GBPP.

12. Ada sebagian bahan dari sub pokok bahasan atau sub-sub pokok bahasan yang dibahas dan sebagian lagi masuk dalam sub pokok bahasan atau sub-sub pokok bahasan lain dan urutannya berbeda

b. Kesesuaian Sistematika Buku Teks Pendidikan Agama Islam Dengan Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional 1994 Pada Kelas 1 Cawu 2

Hasil analisis yang dilakukan secara langsung terhadap penunjang pendidikan agama Islam kelas 1 ditinjau dari segi sistematika dan penataan urutan didapat : (1) buku penunjang pendidikan agama Islam kelas 1 cawu 2 memuat semua pokok bahasan dan kurikulum Pendidikan Nasional 1994 kecuali pokok bahasan 7.1.1. Fungsi Iman Kepada Malaikat. Sub pokok bahasan di atas tidak memuat hadits yang sebagaimana tercantum dalam kurikulum ; (2) pokok bahasan yang terdapat pada kurikulum menjadi pokok bahasan dalam buku penunjang pendidikan agama Islam. Hasil analisis yang dilakukan terhadap buku penunjang pendidikan agama Islam kelas 1 cawu 2 dapat dilihat pada tabel 2.3.

Tabel 2.3

Kesesuaian Sistematika Buku Teks Pendidikan Agama Islam
Terhadap Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional 1994
Kelas 1 Cawu 2

No	Jabaran Sistematika Buku Teks Pendidikan Agama Islam Dengan Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional 1994 Kelas 1 Cawu 2	Kriteria
1	2	3
7.1	Iman Kepada Malaikat	S
7.1.1	Fungsi Iman kepada Malaikat	S
	➤ Mengkaji fungsi iman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari	S
	➤ Segala perbuatan manusia dicatat oleh rakib dan atid (Al-Infithar 10-14)	S
	➤ Segala perbuatan manusia di dunia akan ditanya di alam kubur oleh Mungkar dan Nakir.	KS
7.1.2	Kedudukan manusia dan malaikat	S
	➤ Mengkaji kedudukan manusia dalam beriman kepada malaikat	S
	➤ Mendiskusikan perbedaan manusia dengan malaikat di sisi Allah SWT	S
8.1	Sholat fardu dalam berbagai keadaan	S
7.1.1	Sholat dalam kendaraan	S
	➤ Menjelaskan tata cara sholat dalam kendaraan darat, laut dan udara. (QS. Al Baqarah 115 dan 239, An Nisa 101)	S

1	2	3
8.1.2	Sholat dalam keadaan sakit	S
	➤ Mengkaji tata cara sholat fardu Ain sambil duduk berbaring dan terlentang	S
8.1.3	Sholat khauf	S
	➤ Mengkaji tata cara sholat fardhu ain dalam keadaan khauf (QS. Al Baqarah 239)	S
9.1	Al-Qur'an surat Al An'am 141 dan surat Ar Ruum 41	S
9.1.1	Surat Al An'am ayat 141 tentang kelestarian alam	S
	➤ Membaca dengan fasih surat Al An'am ayat 141	S
	➤ Menyalin dengan benar surat al An'am ayat 141	S
	➤ Mengartikan dengan benar surat Al An'am ayat 141	S
	➤ Menyimpulkan kandungan surat Al An'am ayat 141	S
9.1.2	Surat Ar Ruum ayat 41 tentang kerusakan alam akibat tangan manusia	S
	➤ Membaca dengan fasih surat Ar Ruum tentang kerusakan alam akibat tangan manusia.	S
	➤ Menyalin dengan benar surat Ar Ruum ayat 41	S
	➤ Mengartikan dengan benar surat Ar Ruum ayat 41	S
	➤ Menyimpulkan kandungan benar surat Ar Ruum ayat 41	S



1	2	3
10.1	Tanggung jawab	S
10.1.1	Tanggung jawab terhadap diri sendiri ➤ Mengkaji tentang tanggung jawab terhadap diri sendiri (QS. Al Baqarah 195, At Tahrim 6)	S S
10.1.2	Tanggung jawab terhadap keluarga ➤ Mengkaji tentang tanggung jawab terhadap keluarga	S S
10.1.3	Tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat ➤ Mengkaji tentang tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat	S S
10.1.4	Tanggung jawab terhadap agama ➤ Mengkaji tentang tanggung jawab terhadap agama	S S S
10.1.5	Tanggung jawab terhadap bangsa dan negara ➤ Mengkaji tentang tanggung jawab terhadap bangsa dan negara	S S
10.1.6	Tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan ➤ Mengkaji tentang tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan yang dibebankan kepada kita, baik tugas dari orang tua, guru dan sebagainya.	S S
11.1	Wakaf	S
11.1.1	Ketentuan wakaf ➤ Mengkaji pengertian, hukum, rukun wakaf.	S

1	2	3
10.1	Tanggung jawab	S
10.1.1	Tanggung jawab terhadap diri sendiri	S
	➤ Mengkaji tentang tanggung jawab terhadap diri sendiri (QS. Al Baqarah 195, At Tahrim 6)	S
10.1.2	Tanggung jawab terhadap keluarga	S
	➤ Mengkaji tentang tanggung jawab terhadap keluarga	S
10.1.3	Tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat	S
	➤ Mengkaji tentang tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat	S
10.1.4	Tanggung jawab terhadap agama	S
	➤ Mengkaji tentang tanggung jawab terhadap agama	S
10.1.5	Tanggung jawab terhadap bangsa dan negara	S
	➤ Mengkaji tentang tanggung jawab terhadap bangsa dan negara	S
10.1.6	Tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan	S
	➤ Mengkaji tentang tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan yang dibebankan kepada kita, baik tugas dari orang tua, guru dan sebagainya.	S
11.1	Wakaf	S
11.1.1	Ketentuan wakaf	S
	➤ Mengkaji pengertian, hukum, rukun wakaf.	

1	2	3
11.1.2	Harta yang diwakafkan	KS
	➤ Mengkaji syarat-syarat harta yang diwakafkan.	KS
11.1.1	Wakaf di Indonesia	S
	➤ Mengkaji peraturan perwakafan di Indonesia.	S
12.1	Islam di Indonesia	S
12.1.1	Masuknya Islam di Indonesia	S
	➤ Mengkaji tentang masuknya Islam di Indonesia	S
	➤ Mengkaji daerah yang pertama menerima agama Islam.	S
12.1.2	Perkembangan Islam di Indonesia	S
	➤ Mengkaji perkembangan Islam di :	S
	♣ Sumatera dan sekitarnya	S
	♣ Jawa dan sekitarnya	S
	♣ Sulawesi dan sekitarnya	S
	♣ Kalimantan dan sekitarnya	S
	♣ Pulau-pulau lain dan sekitarnya	S
	Kerajaan-kerajaan Islam sebagai pusat penyebaran Islam	S
	➤ Mengkaji kerajaan Islam sebagai pusat penyebaran Islam :	S
	♣ Kerajaan Demak	S
	♣ Kerajaan Cirebon	S
	♣ Kerajaan Banten	S

Data yang diperoleh penulis dari tabel 2.3 dari berbagai pembeda pada buku teks penunjang pendidikan agama Islam sebagai berikut :

Tabel 2.4

Hasil rekapitulasi sistematika buku teks pendidikan agama Islam
Terhadap Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional 1994
Kelas 1 Cawu 2

Kriteria	Jenis Pembeda															
	Sesuai	Kurang Sesuai												Tak sesuai	Beru bah	Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
Pokok Bahasan	19	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	19
Pokok Bahasan	21	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	22
Jumlah	40			1												41

Dari ilustrasi tabel di atas dapat diketahui bahwa Sistematika Buku Teks pendidikan agama Islam tidak sesuai dengan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional 1994 kelas 1 cawu 2, dikarenakan :

1. Urutan penyajian pokok bahasan berbeda dengan urutan penyajian GBPP (+1-)

Dalam buku teks ini sistematika pokok bahasannya sesuai dengan sistematika dalam GBPP

2. Urutan penyajian sub pokok bahasan berbeda dengan urutan penyajian GBPP

Di buku teks menyajikan sub pokok bahasan yang sistematikanya sesuai dengan GBPP

3. Urutan penyajian sub pokok bahasan berbeda dengan urutan penyajian GBPP

Dari GBPP, sub-sub pokok bahasanya tidak berbeda sistematikanya sesuai dengan GBPP.

4. Hanya sebagian dari sub pokok bahasan yang disajikan dalam buku teks

Dalam hal ini dalam pokok bahasan 7.1.1 sub pokok bahasanya tidak menyajikan hadits yang sebagaimana termuat dalam GBPP, sehingga pokok bahasanya sebagian tanpa diperkuat dasar hukum dari hadits itu, yang sebagaimana digariskan di GBPP.

5. Adanya sub pokok bahasan di GBPP yang disajikan secara terpisah

Buku teks ini sistematikanya sub pokok bahasanya sesuai dengan GBPP dan tidak terpisah-pisah.

6. Adanya sub-sub pokok bahasan di GBPP yang disajikan secara terpisah

Sub-sub pokok bahasanya buku teks sistematikanya tak terpisahkan sebagaimana dalam GBPP.

7. Adanya sub-sub pokok bahasan yang tidak dibahas dalam buku teks tetapi masuk dalam sub pokok bahasan lain

Sesuai dengan GBPP sub pokok bahasanya dibahas sesuai dengan yang ada di GBPP dan tak dibahas dalam sub pokok bahasan lain sehingga pokok bahasanya utuh.

8. Adanya sub-sub pokok bahasan yang tidak dibahas dalam buku teks tetapi masuk dalam sub pokok bahasan atau sub-sub pokok bahasan.

Dibuku teks ini semua sub-sub pokok bahasannya sesuai atau sistematis dengan yang ada di GBPP dan dibahas di sub pokok bahasan itu sendiri.

9. Adanya sub pokok bahasan atau sub-sub pokok bahasan yang dibahas bersama-sama dengan sub pokok bahasan lain di buku teks.

Dalam hal ini di buku teks sub pokok bahasan/ sub-sub pokok bahasannya dibahas dan runtut sesuai bab, pokok bahasan sebagaimana sistematikanya dalam GBPP

10. Adanya sub pokok bahasan yang dibahas bersama-sama dengan sub pokok bahasan lain di buku teks dan urutannya berbeda.

Di buku teks ini, tidak adanya sub pokok bahasan yang dibahas dalam sub pokok bahasan lain, yang sebagaimana tersistematis/ urutannya di GBPP.

11. Adanya sebagian bahan dari sub pokok bahasan/ sub-sub pokok bahasan yang dibahas dan sebagian lagi masuk dalam sub pokok bahasan atau sub-sub pokok bahasan yang lain.

Dalam buku teks ini tidak adanya sub pokok bahasan/ sub-sub pokok bahasan yang dibahas sebagian dan sebagian lagi masuk dalam sub pokok bahasan yang lainnya, karena dalam buku teks ini sub pokok

bahasan/ sub-sub pokok bahasanya disesuaikan dengan pokok bahasan sebagaimana dalam GBPP.

12. Adanya sebagian bahan dari sub pokok bahasan atau sub-sub pokok bahasan yang lain dan sebagian lagi masuk dalam sub pokok bahasan atau sub-sub pokok bahasan lain dan urutannya berbeda.

Dalam hal ini sub pokok bahasan/ sub-sub pokok bahasan buku teks terbahas sesuai dengan GBPP dan sistematikanya tidak berbeda.

c. Kesesuaian Sistematika Buku Teks Pendidikan Agama Islam Dengan Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional 1994 Pada Kelas 1 Cawu 3

Hasil analisis yang dilakukan secara langsung terhadap penunjang pendidikan agama Islam kelas 1 ditinjau dari segi sistematika dan penataan urutan didapat : (1) buku penunjang pendidikan agama Islam kelas 1 cawu 3 memuat semua pokok bahasan dan kurikulum Pendidikan Nasional 1994 kecuali pokok bahasan Syarat Khutbah ; (2) pokok bahasan yang terdapat pada kurikulum menjadi pokok bahasan dalam buku penunjang pendidikan agama Islam. Hasil analisis yang dilakukan terhadap buku penunjang pendidikan agama Islam kelas 1 cawu 3 dapat dilihat pada tabel 2.5.

Tabel 2.5

Kesesuaian Sistematika Buku Teks Pendidikan Agama Islam
Terhadap Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional 1994
Kelas 1 Cawu 3

No	Jabaran Sistematika Buku Teks Pendidikan Agama Islam Dengan Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional 1994 Kelas 1 Cawu 3	Kriteria
1	2	3
13.1	Hal-hal yang merusak Iman	S
13.1.1	Riya	S
	➤ Mengkaji dan menyimpulkan :	S
	☞ Pengertian riya	S
	☞ Riya dalam niat	S
	☞ Riya dalam perbuatan	S
	☞ Bahaya riya	S
13.1.2	Takabur	S
	➤ Mengkaji dan menyimpulkan	S
	☞ Pengertian takabur	S
	☞ Takabur dalam sikap	S
	☞ Takabur dalam perbuatan	S
	☞ Bahaya takabur	S
13.1.3	Nifaq	S
	➤ Mengkaji dan menyimpulkan	S
	☞ Pengertian nifaq (QS. Al Baqarah 8)	S

1	2	3
	☞ Contoh beberapa perbuatan nifaq (QS. Al Baqarah 14)	S
	☞ Bahaya perbuatan nifaq terhadap diri sendiri dan orang lain (QS. Al Baqarah 9)	S
13.1.4	Fasiq	S
	➤ Mengkaji dan menyimpulkan	S
	☞ Pengertian fasiq (QS. Al Hasyru 19)	S
	☞ Contoh beberapa perbuatan fasiq	S
	☞ Bahaya perbuatan fasiq terhadap diri sendiri dan orang lain.	S
13.1.5	Perbuatan dosa	S
	➤ Mengkaji dan menyimpulkan	S
	☞ Pengertian perbuatan dosa	S
	☞ Contoh beberapa perbuatan dosa manusia terhadap diri sendiri dan orang lain	S
14.1	Khutbah Jum'at	S
14.1.1	Khatib Jum'at	S
	➤ Mengkaji ketentuan menjadi Khotib	S
14.1.2	Syarat Khutbah	S
	➤ Menjelaskan syarat-syarat dua khutbah	S
	➤ Mendiskusikan tentang bahasa yang digunakan dalam khutbah	KS

1	2	3
14.1.3	Rukun Khutbah ➤ Menjelaskan rukun dua khutbah ➤ Mendiskusikan hadist rasul tentang mengucapkan syahadat dan membaca Al-Qur'an pada salah satu kedua khutbah	S S S
14.1.4	Sunat Khutbah ➤ Menjelaskan sunat Khutbah ➤ Latihan menyusun Khutbah	S S S
14.1.5	Praktek Khutbah ➤ Mempraktekkan Khutbah Jum'at secara sempurna	S S
14.1.6	Fungsi Khutbah ➤ Menyebutkan beberapa fungsi Khutbah Jum'at	S S
15.1	Keadilan	S
15.1.1	Pengertian tentang keadilan ➤ Mengkaji pengertian keadilan (QS. An Nisa 135, QS. An Najm 38-42)	S S
15.1.2	Keutamaan keadilan ➤ Menjelaskan keutamaan keadilan	S
16.1	Ikhlas	-
16.1.1	Pengertian ikhlas ➤ Mengkaji pengertian ikhlas (QS. al Bayyinah 5)	S S

1	2	3
16.1.2	Keutamaan ikhlas dalam perbuatan manusia ➤ Mengkaji pentingnya ikhlas dalam tingkah laku/ perbuatan manusia (QS. Al Hijr 39-40)	S S
17.1	Riba dan perbankan	S
17.1.1	Riba ➤ Menjelaskan pengertian dan hukum riba ➤ Menjelaskan macam-macam riba ➤ Mengkaji tentang sebab-sebab diharamkannya riba. (QS. Ali Imran 130 dan QS. Al Baqarah 275)	S S S S S
17.1.2	Perbankan ➤ Menjelaskan pengertian perbankan ➤ Mengkaji fungsi bank : ⦿ Menyimpan uang ⦿ Menabung ⦿ Mengirim uang ⦿ Menukar uang ⦿ Memberi kredit ⦿ Mengeluarkan surat-surat berharga ➤ Mengkaji pendapat-pendapat ulama tentang hukum perbankan	S S S S S S S S S

1	2	3
18.1.1	Peranan umat Islam di Indonesia	S
	Masa Penjajahan	
	➤ Mengkaji peranan umat Islam pada masa penjajahan	S
	➤ Mengkaji peranan kerajaan Islam dalam menentang penjajahan	S
18.1.2	Masa perang kemerdekaan	S
	➤ Mengkaji peranan umat Islam pada masa perang kemerdekaan	S
	➤ Menjelaskan beberapa organisasi Islam dan pondok pesantren serta peranannya pada masa perang kemerdekaan.	S
18.1.3	Masa pembangunan	S
	➤ Mengkaji peranan umat Islam dalam masa pembangunan	S
	➤ Mengkaji peranan organisasi Islam dalam masa pembangunan	S
	➤ Mengkaji peranan lembaga-lembaga pendidikan Islam dalam pembangunan	S

Data yang diperoleh penulis dari tabel 2.5 dari berbagai pembeda pada buku teks penunjang pendidikan agama Islam sebagai berikut :

Tabel 2.6

Hasil Rekapitulasi Sistematika Buku Teks Pendidikan Agama Islam
Terhadap Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional 1994
Kelas 1 Cawu 3

Kriteria	Jenis Pembeda															Σ	
	Sesuai	Kurang Sesuai													Tak sesuai		Beri bah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
Pokok Bahasan	20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	20
Pokok Bahasan	30	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	31
Jumlah	50	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	51

Dari ilustrasi tabel di atas dapat diketahui bahwa sistematika isi Buku Teks Pendidikan Agama Islam tidak sesuai dengan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional 1994 kelas 1 cawu 3, dikarenakan :

1. Sistematika pokok bahasan berbeda dengan sistematika GBPP

Di buku teks ini semua pokok bahasan sesuai dengan di GBPP/ kurikulum.

2. Sistematika sub pokok bahasan berbeda dengan sistematika GBPP

Dalam buku teks sub pokok bahasan tersaji/ tercantum didalamnya dan sistematisasinya sesuai dengan GBPP/ kurikulum.

3. Sistematika sub-sub pokok bahasan berbeda dengan sistematika GBPP

Sistematika sub-sub pokok bahasan tidak berbeda dengan GBPP/ kurikulum.

4. Hanya sebagian dari sub pokok bahasan yang disajikan dalam buku teks

Dalam hal ini di buku teks semua sub pokok bahasan tercantum didalamnya sesuai di GBPP/ kurikulum.

5. Adanya sub pokok bahasan di GBPP yang disajikan secara terpisah

Di buku teks tidak adanya sub pokok bahasan di GBPP/ kurikulum yang tersaji di dalamnya.

6. Adanya sub-sub pokok bahasan di GBPP yang disajikan secara terpisah

Dalam buku teks sub-sub pokok bahasan di GBPP/ kurikulum tidak tersusun/ termuat secara terpisahkan.

7. Adanya sub pokok bahasan yang tidak dibahas dalam buku teks tetapi masuk dalam sub pokok bahasan yang lain

Di buku teks ada sub pokok bahasan yang tidak dibahas tetapi ada di sub pokok bahasan lain yaitu sub pokok bahasan bahasa yang dipergunakan dalam berkhutbah dalam kurikulum terdapat di syarat khutbah, tetapi di buku teks ini sub pokok bahasan ini terdapat di ketentuan orang yang menjadi khotib yaitu : suara jelas dan mudah dimengerti orang.

8. Adanya sub-sub pokok bahasan yang tidak dibahas dalam buku teks tetapi masuk dalam sub pokok bahasan lain

Di dalam buku teks sub-sub pokok bahasan dibahas sesuai dengan urutan/ sistematikanya di GBPP/ kurikulum.

9. Adanya sub pokok bahasan/ sub-sub pokok bahasan yang dibahas bersama-sama dengan sub pokok bahasan lain di buku teks

Sub-sub pokok bahasan di buku teks tidak ada yang dibahas bersama-sama dengan sub pokok bahasan lain di dalamnya.

10. Ada sub pokok bahasan yang dibahas bersama-sama dengan sub pokok bahasan lain di buku teks dan urutannya berbeda

Dalam hal ini sub pokok bahasan dibahas dan sesuai dengan GBPP/ kurikulum, dan begitu juga sistematikanya.

11. Adanya sebagian bahan dari sub pokok bahasan/ sub-sub pokok bahasan yang dibahas dan sebagian lagi masuk dalam sub pokok bahasan/ lain di buku teks dan urutannya berbeda

Di buku teks ini sub pokok bahasan atau sub-sub pokok bahasan dibahas sesuai dengan GBPP/ kurikulum. Artinya sub pokok bahasan/ sub-sub pokok bahasannya sesuai dengan GBPP/ kurikulum.

12. Adanya sebagian bahan dari sub pokok bahasan/ sub-sub pokok bahasan yang dibahas dan sebagian lagi masuk dalam sub pokok bahasan/ sub-sub pokok bahasan dan urutannya berbeda

Dalam hal ini sub pokok bahasan/ sub-sub pokok bahasan di dalamnya dibahas sesuai dengan GBPP/ kurikulum begitu juga urutannya.

C. Diskusi dan Interpretasi

Diskusi dan interpretasi merupakan bagian yang mengkompromikan yang dikemukakan dengan hasil penelitian atau temuan-temuan di lapangan.

1. Analisis Sistematika Buku Teks

Buku teks merupakan sebuah alat penunjang bagi proses belajar mengajar, begitu juga buku teks pendidikan agama Islam yang selama ini dipergunakan baik oleh pendidik dan peserta didik, diharapkan mampu menunjang proses belajar guna meningkatkan mutu pendidikan agama Islam itu sendiri.

Tetapi kita juga harus realistis terhadap problematika yang ada saat ini, dimana dengan semakin mudahnya para penerbit mengantongi izin dari instansi yang berwenang, ditambahnya penerbit menerima materi titipan dari pihak-pihak tertentu membuat kualitas buku teks pendidikan agama Islam SMU kelas I semakin dipertanyakan. Sementara kurikulum sebagai patokan selayaknya oleh penerbit, penulis buku teks pendidikan agama Islam untuk diindahkan.

Oleh karena itu, analisis sistematika ini diharapkan untuk mampu mendapatkan sistematika urutan yang baik dalam buku teks pendidikan agama Islam SMU kelas I, dengan memperhatikan relevansi dengan kurikulum, sehingga buku teks pendidikan agama Islam SMU kelas I mampu menunjang proses belajar mengajar.



2. Sistematika Buku Teks Pendidikan Agama Islam Dengan Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional 1994

Sistematika ini untuk mendapatkan kesesuaian antara materi-materi yang ada di dalam kurikulum Diknas 1994, dengan meninjau berbagai urutan-urutannya, yaitu pokok bahasan, sub pokok bahasan, dan sub-sub pokok bahasan, dengan tujuan mencari kesesuaian antara materi-materi dengan materi-materi yang telah ditetapkan oleh GBPP/ kurikulum, sehingga apa yang akan disampaikan pendidik kepada peserta didik tidak semata-mata mengejar target materi, tetapi lebih penting pemahaman materi oleh peserta didik.

Akan tetapi kita semua harus berfikiran realistis, dari beberapa temuan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa masih adanya kurang sesuai sistematika buku teks dengan kurikulum. Dengan demikian besar harapan peran pendidik maupun peserta didik memelihara buku teks pendidikan agama Islam SMU kelas I yang benar-benar berkualitas dan sesuai dengan kurikulum.

Terlepas dari paparan di atas pendidikan agama Islam yang ada sejak zaman penjajahan hingga saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam yang ada di SMU kelas I sudah selangkah untuk berbenah diri, guna meningkatkan kualitasnya apalagi pendidikan agama Islam sendiri sebagai sub sistem pendidikan Nasional.

Oleh karena itu, pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agamanya melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan. Dengan memperhatikan agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam bermasyarakat, diharapkan dalam pelaksanaannya mampu merealisasikan hal-hal tersebut di atas dan juga mampu mewujudkan dimensi-dimensi kehidupan beragama dalam diri siswa.

Walaupun demikian, ternyata bukan hal mudah bagi pendidikan agama Islam itu sendiri dalam rangka pelaksanaannya, karena berbagai kritik yang tajam ditujukan kepada PAI sendiri, karena ini menyangkut semua faktor dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam SMU kelas 1. Dari sinilah bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam SMU kelas 1 di lapangan perlu mendapat perhatian yang serius, termasuk buku teks pendidikan agama Islam SMU kelas 1 sebab buku teks itu akan menunjang pelaksanaan proses belajar di kelas.

Hal itu semua tidak terlepas dari kurikulum pendidikan agama Islam itu sendiri khususnya untuk SMU kelas 1, dimana kurikulum sebagai patokan dalam penyusunan buku teks dan dalam pelaksanaannya, artinya secara langsung atau tidak langsung kurikulum dapat dikatakan sebagai rohnyanya. Oleh karena itu, kita harus melihat seberapa jauh fungsi dan peranannya dalam proses belajar

mengajar, karena jika dilihat dari fungsinya jelas kurikulum sebagai patokan, tetapi dalam peranannya kita harus melihatnya lebih bijaksana. Memang dari hasil analisis yang didapatkan penulis, menunjukkan bahwa kurikulum sudah dapat direalisasikan dalam buku teks pendidikan agama Islam SMU kelas 1, dimana materi yang tercantum dalam kurikulum sudah termuat dalam buku teks tersebut, begitu juga urutannya. Ini menunjukkan bahwa kurikulum sudah terakomodir dengan baik.

Dengan demikian kita harus memperhatikan bagaimana kurikulum itu terealisasi dalam proses belajar mengajar di SMU kelas 1 melalui buku teks tersebut. Maka setidaknya harus memperhatikan pengorganisasian pengajaran sendiri, karena didalamnya mencakup semua unsur termasuk sarana dan prasarana, dan diantaranya itu buku teks, waktu, tempat serta pendidik dan peserta didik.

Pengorganisasian pengajaran sendiri, secara khusus mempunyai fase yang amat penting dalam rancangan pengajaran, sistematis yang akan membuat topik-topik, dalam suatu bidang studi yang lebih baik dan berkualitas bagi peserta didik apalagi di era reformasi ini dengan begitu derasnya arus informasi dan komunikasi diharapkan pendidikan agama Islam mampu menjadi penyaring bagi peserta didik khususnya yang di SMU kelas 1.

Dan dengan disyahkannya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang baru, diharapkan membawa angin segar bagi pendidikan agama Islam sendiri, karena pendidikan agama Islam selama ini kurang mendapat perhatian dan seolah-olah bidang studi yang terpinggirkan.

Suatu hal yang harus diperhatikan juga, adalah Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI), dimana dialah pemeran utama dalam pengaktualisasian kurikulum pendidikan agama Islam SMU yang termuat dalam buku teks pendidikan agama Islam SMU kelas 1. GPAI juga sebagai penerjemah dalam pelaksanaannya, maka GPAI memiliki peran yang sangat besar selayaknya untuk diperhatikan secara serius.

Maka pengajaran pendidikan agama Islam untuk memperhatikan beberapa faktor yang penting yaitu : buku teks PAI, kurikulum PAI, guru PAI dan sarana-sarana SMU kelas 1 yang kita cita-citakan.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN – SARAN

A. Kesimpulan.

1. Kesimpulan Umum

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa sistematika buku teks pendidikan agama Islam berdasarkan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional tahun 1994 sudah sesuai, walau masih ada kesalahan-kesalahan, yang sebagaimana perinciannya sebagai berikut :

- a. Kelas 1 cawu 1 banyaknya materi yang sesuai = 59, kurang sesuai = 2, tidak sesuai = 1 dan berubah = 0
- b. Kelas 1 cawu 2 banyaknya materi yang sesuai = 40, kurang sesuai = 1, tidak sesuai = 0 dan berubah = 0
- c. Kelas 1 cawu 3 banyaknya materi yang sesuai = 50, kurang sesuai = 1, tidak sesuai = 0 dan berubah = 0

2. Kesimpulan Khusus

- a. Bahwa buku teks pendidikan agama Islam SMU kelas 1 sudah sistematis atau sesuai dengan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional 1994.
- b. Bahwasanya kurikulum Departemen Pendidikan Nasional tahun 1994 sudah teraplikasikan dalam buku teks pendidikan agama Islam SMU kelas 1.

B. SARAN-SARAN.

Setelah memperhatikan kesimpulan dan hasil penelitian ini, beberapa saran yang perlu diperhatikan antara lain :

1. Penerbit atau penyusun buku teks pendidikan agama Islam SMU Kelas 1 lebih memperhatikan kurikulum pendidikan nasional tahun 1994 agar tidak membingungkan pemakainya.

2. Pemerintah atau instansi yang berwenang untuk mengurus atau memberikan pengawasan terhadap penyusun atau penerbitan dalam terbitannya atau tulisannya.
3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut terhadap hasil penelitian ini guna lebih sempurna karena keterbatasan peneliti

Demikian beberapa saran yang perlu diperhatikan serta dipertimbangkan demi meningkatkan kualitas buku teks pendidikan agama Islam SMU kelas 1.

Daftar Pustaka

- Ali, Muhammad SAW, 1993, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Angkasa
- Anshari, Hafi, 1983, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional
- Arikunto, Suharsimi, 1997, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta
- Billah, Mansur, 2003, *Pola PAI Terpadu di SLTP (Telaah tentang Kurikulum PAI 1999)*, Surabaya : Mimbar MPA 193
- Burhanuddin, Yasak, 1998, *Administrasi Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia
- Depag RI, 1990, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya : Mahkota
- Djamaluddin, Et, All, 1999, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, Bandung : Pustaka Setia
- Echol, Jhoni, Et, All, 1966, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, Jakarta : Hidakarya Agung
- Faisal, Sanafiah, 1982, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional
- Furchan, Arief, 1992, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya : Usaha Nasional
- Hadi, Sutrisno, 1984, *Metodologi Research II*, Yogyakarta : Universitas Gajah Mada
- Hamalik, Oemar, 1990, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung : Remaja Rosda Karya
- _____, 1993, *Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Sistem dan Prosedur*, Bandung : Trigenda Karya
- Harjanto, 1996, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta
- Hasbullah, 1999, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta : Raja Grafindo
- Husain, Rajak, 1995, *Sistem Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional Berpacu Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*, Solo : Aneka
- Ibrahim, R, Et, All, 1996, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta

- Moleong, Lexy, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya
- Muhaimin, 2002, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Antara Tantangan Dan Harapan*, Surabaya : Mimbar MPA 193
- Muhajir, Neong, 2000, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rake Sarasin
- Nasution, S, 1989, *Kurikulum dan Pengajaran*, Bandung : Bina Aksara
- _____, 1993, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta : Bumi Aksara
- _____, 1993, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung : Citra Aditya Bakti
- Nurdin, S, Et All, 2002, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta : Ciputat Press
- Partanto, Pius, Et All, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya : Arloka
- Rohana, Titiek, 1999, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jember : STAIN
- Rohani, Ahmad, 1993, *Media Instruksi Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta
- Saleh, Rachmad, 2000, *Pendidikan Agama Dan Keagamaan Visi, Misi Dan Aksi*, Jakarta : Gema Windu Pancakarsa
- Soebahar, Halim, 1993, *Bagaimana Memahami Kurikulum SMTP dan SMTA*, Surabaya : Bina Ilmu
- _____, 2002, *Wawasan Baru Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia
- Surakhmad, Winarno, 1980, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung : Jemmars
- Suryasubrata, 1990, *Tatalaksana Kurikulum*, Jakarta : Rineka Cipta
- Syaodih, Nana, 2001, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung : Remaja Rosda Karya
- Syarief, Hamid, 1993, *Pengembangan Kurikulum*, Pasuruan : Garaeda Buana Indah
- Sarijo, Marwan, 1996, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Amisco

- Tafsir, Ahmad, 2001, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, Bandung : Remaja Rosda Karya
- Tilaar, HAR, 2000, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta : Rineka Cipta
- Tim Penyusun, 2000, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember : STAIN
- _____, 2002, *Evaluasi Pelaksanaan Program Tahun 2002 Dan Tahun Prioritas Tahun 2003 Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam*, Jakarta : Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Islam
- Undang – Undang RI No. 2, tt, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Semarang : Tugu Muda
- Widarso, 2000, *Analisis Urutan Sajian Isi Bahan Sajian Buku Teks Matematika SMU Kelas 1 berdasarkan Kurikulum Tahun 1994 dan Suplemennya*, Jember : Universitas Jember (tidak diterbitkan).
- Wijaya, Cece, At All, 1992, *Upaya Baru dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung : Remaja Rosda Karya

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Analisis Sistematika Buku Teks Pendidikan Agama Islam Smu Kelas I Berdasarkan Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional Tahun 1994 (Studi Kasus Terhadap Buku Teks Pendidikan Agama Islam Karya Tim Ukhawah Penerbit Tri Jaya Pustaka Karya	Sistematika Buku Teks Pendidikan Agama Islam Smu Kelas I Berdasarkan Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional Tahun 1994	1. Sistematika Buku Teks Pendidikan Agama Islam Smu Kelas I 2. Kurikulum departemen pendidikan Nasional tahun 1994	Kesesuaian Sistematika Buku Teks Pendidikan Agama Islam Smu Kelas I Berdasarkan Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional Tahun 1994	Primer 1. Buku teks pendidikan agama Islam smu kelas I 2. Pedoman kurikulum departemen pendidikan nasional tahun 1994 Sekunder 1. Makalah 2. Majalah 3. Eksplopedia 4. Buku ilmiah	Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif Pendekatan penelitian dengan kajian kepustakaan (library research) Metode Analisa Data dengan metode : a. Analisis deskriptif b. Rasionalistik	Masalah Umum Bagaimana Kescesuaian Sistematika Buku Teks Pendidikan Agama Islam Smu Kelas I Berdasarkan Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional Tahun 1994 Masalah Khusus : 1. Bagaimana Sistematika Buku Teks Pendidikan Agama Islam Smu Kelas I 2. Bagaimana Aplikasi Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional Tahun 1994 Dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam Smu Kelas I



LAMPIRAN II
KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
NOMOR 061/U/1995 TANGGAL 25 FEBRUARI 1995

**KURIKULUM
SEKOLAH MENENGAH UMUM**

**GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PENGAJARAN
(GBPP)**

MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM

KELAS : I, II, III

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JAKARTA, 1995**

**DIGANDAKAN OLEH
PROYEK SEKOLAH MENENGAH UMUM
JAWA TIMUR
1995/1996**

I. PENDAHULUAN

A. Pengertian

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

B. Fungsi

Pendidikan Agama Islam di sekolah berfungsi :

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri siswa melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
2. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
3. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan siswa atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dan menghambat perkembangan dirinya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
5. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
6. Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
7. Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.

C. Tujuan

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Umum (SMU) bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara :

1. Hubungan manusia dengan Allah SWT.
2. Hubungan manusia dengan sesama manusia
3. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
4. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi tujuh unsur pokok, yaitu :

1. Keimanan
2. Ibadah
3. Al Quran
4. Akhlak
5. Muamalah
6. Syariah, dan
7. Tarikh

Pada tingkat Sekolah Dasar (SD) penekanan diberikan kepada empat unsur pokok yaitu : Keimanan, Ibadah, Al Quran dan Akhlak. Sedangkan pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan Sekolah Menengah Umum (SMU) di samping keempat unsur pokok di atas maka unsur pokok Muamalah, dan Syariah semakin dikembangkan. Unsur pokok Tarikh diberikan secara seimbang pada setiap satuan pendidikan.

E. Rambu-rambu

1. Pendekatan

Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SMU dapat dipakai beberapa pendekatan :

- a. Pendekatan pengalaman, yaitu memberikan pengalaman keagamaan kepada siswa dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan.
- b. Pendekatan pembiasaan, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya.

- c. Pendekatan emosional, yaitu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini, memahami dan menghayati ajaran agamanya.
 - d. Pendekatan rasional, yaitu usaha untuk memberikan peranan kepada rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agama.
 - e. Pendekatan fungsional, yaitu usaha menyajikan ajaran agama Islam dengan menekankan kepada segi kemanfaatannya bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.
2. Kemampuan siswa lulusan Sekolah Menengah Umum (SMU).
Dengan landasan iman yang benar :
- a. Siswa taat beribadah, berzikir, berdoa serta mampu menjadi imam
 - b. Siswa mampu membaca Al Quran dan menulisnya dengan benar serta berusaha memahami kandungan makna, terutama yang berkaitan dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).
 - c. Siswa memiliki kepribadian muslim (berakhlak mulia)
 - d. Siswa memahami, menghayati dan mengambil manfaat Tarikh Islam.
 - e. Siswa mampu menerapkan prinsip-prinsip Muamalah dan Syariah Islam dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
3. Alokasi waktu
Dalam Kurikulum/GBPP Pendidikan Agama Islam ini pada setiap catur wulan disediakan alokasi waktu. Demikian pula pada setiap Pokok Bahasan dicantumkan alokasi waktu yang dapat dipergunakan untuk menyajikan bahan/materi pelajaran dari setiap Pokok Bahasan/Sub Pokok Bahasan tersebut. Pemanfaatan waktu yang tersedia tidak merupakan sesuatu yang kaku, tetapi bersifat luwes yang disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa dan kondisi daerah setempat.
4. Pola pembinaan Pendidikan Agama Islam terpadu
Pembinaan Pendidikan Agama Islam dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara tiga lingkungan pendidikan yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Untuk itu Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) perlu mendorong dan memantau kegiatan Pendidikan Agama Islam yang dialami oleh siswanya di dua lingkungan pendidikan lainnya (keluarga dan masyarakat), sehingga terwujud keselarasan dan kesatuan tindak dalam pembinaannya.

II. PROGRAM PENGAJARAN

KELAS : I

Tujuan :

1. Siswa memahami, meyakini dan mengimani Allah SWT, malaikatNya dengan mengetahui fungsi, dalil naqli dan aqlinya dan menjauhi hal-hal yang merusak iman.
2. Siswa memahami, menghayati dan mampu salat berjamaah menjadi imam, salat Fardu Ain dalam berbagai keadaan, macam-macam sujud dan Khutbah Jumat.
3. Siswa mampu membaca, menyalin, mengartikan dan menyimpulkan Al Quran ayat pilihan tentang 3 (tiga) lapis kegelapan dalam rahim, kesempurnaan menyusukan anak, makanan yang halal dan bergizi, pelestarian alam dan kerusakan akibat tangan manusia.
4. Siswa memiliki rasa tanggung jawab, keadilan dan keikhlasan.
5. Siswa memahami dan mempedomani Dinul Islam, sumber hukum Islam, wakaf, riba dan perbankan
6. Siswa memahami dan mengambil manfaat dari sejarah perkembangan dan peranan umat Islam di Indonesia.

Caturwulan : 1 (24 jam pelajaran)

1. *Siswa memahami dan meyakini Dinul Islam serta mempedomaninya dalam kehidupan sehari-hari.*

1.1 Dinul Islam (4 jam)

1.1.1 Pengertian Dinul Islam

- o Menjelaskan pengertian Dinul Islam

1.1.2 Tujuan Dinul Islam

- o Menjelaskan tujuan Dinul Islam

1.1.3 Ruang lingkup

- o Menjelaskan ruang lingkup Dinul Islam

1.1.4 Ciri-ciri khas Dinul Islam

- o Menjelaskan ciri-ciri khas Dinul Islam (agama fitrah, penyempurna agama lain, pendorong kemajuan sebagai pedoman hidup).

2. *Siswa memahami dan menghayati sumber-sumber hukum Islam baik dari Al Quran, Al Hadis maupun Ijtihad serta mempedomaninya dalam kehidupan sehari-hari.*

2.1. Sumber-Sumber Hukum Islam (2 jam)

2.1.1 Al Quran

- o Mengkaji Al Quran sebagai sumber hukum Islam yang pertama (Q.S. An Nisa 105, Al Isra 9).
- o Al Quran merupakan sumber utama hukum Islam

2.1.2 Al Hadis

- o Mengkaji Al Hadis sebagai sumber hukum yang kedua setelah Al Quran (Q.S. Al Hasyar 7)
- o Mendiskusikan fungsi Al Hadis terhadap Al Quran Hadis :

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ مَا إِنْ تَمَسَّكْتُم بِهِمَا لَنْ تَضِلُّوا
أَبَدًا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ رَسُولِهِ (رواه مسلم والمالك)

2.1.3 Ijtihad

- o Menjelaskan makna dan arti ijtihad
 - o Mendiskusikan ijtihad pada masa Rasulullah dan imam-imam mujtahid.
 - o Mengkaji bentuk-bentuk ijtihad (ijma, qiyas, masalah mursalih dan sebagainya)
 - o Mengkaji cara-cara ijtihad pada masa sekarang (perorangan, kelompok)
- Hadis:

إِذَا حَكَمَ الْحَاكِمُ فَاجْتَهَدَ ثُمَّ أَصَابَ فَلَهُ لُجْرَانٌ وَإِذَا
حَكَمَ فَاجْتَهَدَ ثُمَّ أَخْطَأَ فَلَهُ أَجْرٌ (رواه البخاري ومسلم)

3. Siswa memahami, meyakini dan mengimani Allah SWT dengan mengetahui dalil naqli dan aqlinya.

3.1 Iman Kepada Allah SWT (4 jam)

3.1.1 Sifat-sifat Allah

- o Mengkaji dengan dalil naqli dan aqli sifat-sifat Allah :
- Wujud (Q.S. Al An'aam 73, 102)
- Qidam (Q.S. Al Hadiid : 3)
- Baqa (Q.S. Ar Rahman 26, 27)
- Mukhalafatu lil hawadits (Q.S. Asy Syuara 11)
- Qiyamuhubinafsihi (Q.S. Al Baqarah 255)
- Wahdaniyah (Q.S. Al Ikhlas 1 s/d 4)
- Qudrat (Q.S. Ali Imran 26)
- Iradat (Q.S. Yasiin, 83)
- Ilmu (Q.S. Al Isra' 25)
- Hayat (Q.S. Al Furqan 59)
- Sama' (Q.S. Al Baqarah 127)
- Basnar (Q.S. Al Hujurat 18)
- Kalam (Q.S. An Nisa 184)

3.1.2 Asmaul Husna

- o Mengkaji Asmaul Husna :
 - Al Adil (Q.S. An Nahl 90)
 - Al Gaffar (Q.S. Shaad 90)
 - Al Hakim (Q.S. Az Zuhruf 84)
 - Al Malik (Q.S. Al Mukminun 116)
 - Al Hasib (Q.S. An Nisa 86)

3.1.3 Fungsi Iman kepada Allah SWT

- o Mengkaji fungsi Iman kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari :
 - Menyadarkan manusia untuk selalu ingat kepada Allah
 - Mengembangkan kemampuan untuk melaksanakan segala perintahNya
 - Mengembangkan kemampuan untuk menjauhi laranganNya

4. Siswa memahami dan menghayati tentang salat berjamaah serta mampu mengamalkannya.

4.1 Salat Berjamaah (6 jam)

4.1.1 Imam

- o Mengkaji ketentuan menjadi imam
- o Praktek menjadi imam salat fardu

4.1.2 Makmum

- o Mengkaji ketentuan menjadi makmum
- o Praktek menjadi makmum muwafiq (tidak terlambat)
- o Praktek menjadi makmum masbuk (terlambat)

4.1.3 Cara menegur imam

- o Mengkaji tata cara menegur imam yang salah/lupa
- o Praktek cara menegur imam

4.1.4 Cara mengganti imam

- o Mengkaji tata cara mengganti imam ketika imam batal.
- o Praktek mengganti imam ketika imam batal

4.1.5 Hikmah salat berjamaah

- o Mengkaji hikmah salat berjamaah

5. Siswa memahami dan menghayati tentang sujud tilawah dan sujud syukur serta mampu melaksanakannya.

5.1 Macam-macam Sujud (2 jam)

5.1.1 Sujud Tilawah

- o Menjelaskan pengertian sujud tilawah (Q.S. Al A'raaf 206 Maryam 58, An Najmu 62, Insyiqaq 21, Al Alaq 19)
- o Melafalkan bacaan sujud tilawah
- o Praktek sujud tilawah



- 5.1.2 Sujud syukur
- o Menjelaskan pengertian sujud syukur (Q.S. Al-Nisa 147, Ibrahim 7)
 - o Mempraktekkan sujud syukur

6. Siswa mampu membaca, menyalin, mengartikan dan menyimpulkan kandungan Al Quran surat Az Zumar ayat 6 tentang tiga lapis kegelapan dalam rahim, surat Al Baqarah ayat 233 tentang kesempurnaan menyusukan anak dan surat Al Baqarah ayat 168 tentang makanan yang halal dan bergizi.

6.1 Al Quran Surat Az Zumar 6 dan surat Al Baqarah 233 dan 168 (6 jam)

6.1.1 Surat Az Zumar ayat 6 tentang tiga lapis kegelapan dalam rahim

- o Membaca dengan fasih surat Az Zumar ayat 6
- o Menyalin dengan benar surat Az Zumar ayat 6
- o Mengartikan dengan benar surat Az Zumar ayat 6
- o Menyimpulkan kandungan surat Az Zumar ayat 6

6.1.2 Surat Al Baqarah ayat 233 tentang kesempurnaan menyusukan anak.

- o Membaca dengan fasih surat Al Baqarah ayat 233
- o Menyalin dengan benar surat Al Baqarah ayat 233
- o Mengartikan dengan benar surat Al Baqarah ayat 233
- o Menyimpulkan kandungan surat Al Baqarah ayat 233.

6.1.3 Surat Al Baqarah ayat 168 tentang makanan yang halal dan bergizi.

- o Membaca dengan fasih surat Al Baqarah ayat 168
- o Menyalin dengan benar surat Al Baqarah ayat 168
- o Mengartikan dengan benar surat Al Baqarah ayat 168
- o Menyimpulkan kandungan surat Al Baqarah ayat 168.

Caturwulan : 2 (24 jam pelajaran)

7. Siswa memahami, meyakini dan mengimani Malaikat-Malaikat Allah dengan mengetahui dalil naqli dan aqliya.

7.1 Iman Kepada Malaikat (2 jam)

7.1.1 Fungsi iman kepada Malaikat.

- o Mengkaji fungsi Iman kepada Malaikat dalam kehidupan sehari-hari.
 - o Segala perbuatan manusia dicatat oleh Rakib dan Atid (Al Infithar : 10 - 14).
 - o Segala perbuatan manusia di dunia akan ditanya di alam kubur oleh Munkar dan Nakir
- Hadis:

قَالَ النَّبِيُّ ﷺ إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا وُضِعَ فِي قَبْرِهِ وَتَوَلَّى عَنْهُ
 أَصْحَابُهُ وَأَنَّهُ يَسْمَعُ قَرْعَ نِعَالِهِمْ أَنَاهُ مَلَكَانِ فَيَقُودُنِيهِ
 فَيَقُولَانِ لَهُ: أَمَا كُنْتَ تَقُولُ فِي هَذَا الرَّجُلِ يَعْنِيَانِ النَّبِيَّ
 ﷺ. فَإِنَّمَا الْمُؤْمِنُ فَيَقُولُ: أَشْهَدُ أَنَّهُ عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ
 فَيُقَالُ لَهُ: أَنْظِرْ إِلَى مَقْعَدِكَ مِنَ النَّارِ. قَدْ أَبَدَكَ اللَّهُ بِهِ
 مَقْعَدًا مِنَ الْجَنَّةِ فَيَرَاهُمَا جَمِيعًا (متفق عليه من أنس)

7.1.2 Kedudukan manusia dan Malaikat

- o Mengkaji kedudukan manusia dalam beribadah kepada Malaikat
- o Mendiskusikan perbedaan manusia dengan Malaikat di sisi Allah SWT.

8. Siswa memahami dan menghayati salat fardhu'ain dalam berbagai keadaan serta mampu mengamalkannya.

8.1 Salat Fardhu Ain Dalam Berbagai Keadaan (6 jam)

8.1.1 Salat dalam kendaraan

- o Menjelaskan tata cara salat dalam kendaraan darat, laut dan udara.
(Q.S. Al Baqarah: 115 dan 239, An Nisa: 101)

8.1.2 Salat dalam keadaan sakit

- o Mengkaji tata cara salat Fardhu Ain sambil duduk berbaring dan terlentang.
Hadis :

كَانَ بِي بَوَائِسِيرٌ فَسَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 عَنِ الصَّلَاةِ فَقَالَ: حَمَلٍ فَإِنَّمَا فَإِن لَمْ تَسْتَطِعْ فَنَاءِدًا
 فَإِن لَمْ تَسْتَطِعْ فَعَلَى جَنبِهِ (رواه البخاري عن عمران بن حصين)

8.1.3 Salat Khauf

- o Mengkaji tata cara salat Fardhu Ain dalam keadaan Khauf. (Q.S. Al Baqarah: 219).

9. Siswa mampu membaca, menyalin, mengartikan dan menyimpulkan kandungan Al Quran surat Al An'aam ayat 141 tentang pelestarian alam dan surat Ar Ruum ayat 41 tentang kerusakan alam akibat tangan manusia.

9.1 Surat Al An'aam 141 dan Ar Ruum 41 (4 jam)

- 9.1.1 Surat Al An'aam ayat 141 tentang pelestarian alam
- o Membaca dengan fasih surat Al An'aam ayat 141
 - o Menyalin dengan benar surat Al An'aam ayat 141
 - o Mengartikan dengan benar surat Al An'aam ayat 141
 - o Menyimpulkan kandungan surat Al An'aam ayat 141.
- 9.1.2 Surat Ar Ruum ayat 41 tentang kerusakan alam akibat tangan manusia.
- o Membaca dengan fasih surat Ar Ruum ayat 41
 - o Menyalin dengan benar surat Ar Ruum ayat 41
 - o Mengartikan dengan benar surat Ar Ruum ayat 41
 - o Menyimpulkan kandungan makna surat Ar Ruum ayat 41

10. Siswa memiliki kesadaran dan tanggung jawab serta terbiasa menampilkannya dalam kehidupannya sehari-hari.

10.1 Tanggung Jawab (4 jam)

- 10.1.1 Tanggung jawab terhadap diri sendiri
- o Mengkaji tentang tanggung jawab terhadap diri sendiri (Q.S. Al Baqarah 195, At Tahrim 6)
- 10.1.2 Tanggung jawab terhadap keluarga
- o Mengkaji tentang tanggung jawab terhadap keluarga.
- Hadis :

لَكُمْ رَأْيٌ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه البخاري)

- 10.1.3 Tanggung jawab terhadap lingkungan masyarakat
- o Mengkaji tentang tanggung jawab terhadap lingkungan masyarakat.
- Hadis :

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُسْكِرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ
فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ ذَلِكَ أَوْعَفُ الْإِيْمَانِ (رواه مسلم)

- 10.1.4 Tanggung jawab terhadap agama
- o Mengkaji tentang tanggung jawab terhadap agama

- 10.1.5 Tanggung jawab terhadap bangsa dan negara
 - o Mengkaji tentang tanggung jawab terhadap bangsa dan negara.
- 10.1.6 Tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan
 - o Mengkaji tentang tanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan kepada kita, baik tugas dari orang tua, guru dan sebagainya.

11. Siswa memahami ajaran Islam tentang wakaf dan mepedomaninya.

11.1 Wakaf (2 jam)

- 11.1.1 Ketentuan wakaf
 - o Mengkaji pengertian, hukum dan rukun wakaf.
- 11.1.2 Harta yang diwakafkan
 - o Mengkaji syarat-syarat harta yang diwakafkan :
Hadis :

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ أَسْيَاءٍ
 صَدَقَهُ جَارِيَةٌ أَوْ عِلْمٌ يُسْتَفْعَى بِهِ أَوْ وَلَدٌ صَالِحٌ يَدْعُو لَهُ
 (رواه الجماعة الإجماعية وابن ماجه)

- 11.1.3 Wakaf di Indonesia
 - o Mengkaji peraturan perwakafan di Indonesia.

12. Siswa memahami perkembangan Islam di Indonesia.

12.1 Islam di Indonesia (6 jam)

- 12.1.1 Masuknya Islam di Indonesia
 - o Mengkaji masuknya Islam di Indonesia
 - o Mengkaji daerah yang pertama menerima agama Islam
- 12.1.2 Perkembangan Islam di Indonesia
 - o Mengkaji perkembangan Islam di :
 - Sumatera dan sekitarnya
 - Jawa dan sekitarnya
 - Sulawesi dan sekitarnya
 - Kalimantan dan sekitarnya
 - Pulau-pulau lainnya



- 12.1.3 Kerajaan-kerajaan Islam sebagai pusat penyiaran Islam
- o Mengkaji kerajaan Islam yang menjadi pusat penyiaran Islam :
 - Kerajaan Demak
 - Kerajaan Cirebon
 - Kerajaan Banten

Caturwulan: 3 (20 jam pelajaran)

13. Siswa memahami hal-hal yang merusak Iman dan menjauhinya dengan mengetahui dalil naqli dan aqlinya.

13.1 Hal-hal yang merusak Iman (4 jam)

13.1.1 Riya

- o Mengkaji dan menyimpulkan :
 - Pengertian riya
 - Riya dalam niat
 - Riya dalam perbuatan
 - Bahaya riya

13.1.2 Takabur

- o Mengkaji dan menyimpulkan :
 - Pengertian takabur
 - Takabur dalam sikap
 - Takabur dalam perbuatan
 - Bahaya takabur

13.1.3 Nifag

- o Mengkaji dan menyimpulkan :
 - Pengertian nifag (Q.S. Al Baqarah 8)
 - Contoh beberapa perbuatan nifag (Q.S. Al Baqarah 14)
 - Bahaya perbuatan nifag terhadap diri sendiri dan orang lain (Q.S. Al Baqarah 9)

13.1.4 Fasiq

- o Mengkaji dan menjelaskan :
 - Pengertian fasiq (Q.S. Al Hasyru 19)
 - Contoh beberapa perbuatan fasiq
 - Bahaya perbuatan fasiq terhadap diri sendiri dan orang lain.

13.1.5 Perbuatan dosa

- o Mengkaji dan menjelaskan :
 - Pengertian perbuatan dosa
 - Contoh beberapa perbuatan dosa manusia terhadap diri sendiri dan orang lain serta kepada Allah SWT
 - Bahaya perbuatan dosa terhadap diri sendiri dan orang lain

14. *Siswa memahami ketentuan Khutbah Jumat dan mampu melaksanakannya.*

14.1 Khutbah Jumat (4 jam)

14.1.1 Khatib Jumat

- o Mengkaji ketentuan menjadi Khatib

14.1.2 Syarat Khutbah

- o Menjelaskan syarat-syarat dua Khutbah
- o Mendiskusikan tentang bahasa yang digunakan dalam berkhutbah.

14.1.3 Rukun Khutbah

- o Menjelaskan rukun dua khutbah
- o Mendiskusikan hadis Rasul tentang mengucapkan syahadat dan membaca Al Quran pada salah satu kedua khutbah.

14.1.4 Sunat Khutbah

- o Menjelaskan sunah khutbah
- o Latihan menyusun khutbah

14.1.5 Praktek Khutbah

- o Mempraktekkan khutbah Jumat secara sempurna

14.1.6 Fungsi khutbah

- o Menyebutkan beberapa fungsi Khutbah Jumat

15. *Siswa memiliki pengetahuan tentang keadilan serta mampu berbuat adil dalam kehidupan sehari-hari.*

15.1 Keadilan (2 jam)

15.1.1 Pengertian tentang keadilan

- o Mengkaji pengertian keadilan
(Q.S. An Nisa 135, An Najm 38 - 42)

15.1.2 Keutamaan keadilan

- o Menjelaskan keutamaan keadilan

16. *Siswa memiliki pengetahuan tentang keikhlasan dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.*

16.1 Ikhlas (2 jam)

16.1.1 Pengertian ikhlas

- o Mengkaji pengertian ikhlas (Q.S. Al Bayyinah 5)

16.1.2 Keutamaan ikhlas dalam perbuatan manusia

- o Mengkaji pentingnya ikhlas dalam tingkah laku/perbuatan manusia, (Q.S. Al Hijr : 39 - 40)

17. Siswa memiliki pengetahuan tentang riba dan perbankan.

17.1 Riba dan Perbankan (4 jam)

17.1.1 Riba

- o Menjelaskan pengertian dan hukum Riba.
- o Menjelaskan macam-macam riba.

- o Mengkaji tentang sebab-sebab diharamkannya riba. (Q.S. Ali Imran 130 dan Al Baqarah 275)
Hadis :

عَنْ جَابِرٍ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ أَكْلَ الرِّبَا وَمُؤْكَلَهُ وَكَاتِبَهُ
وَشَاهِدِيهِ (رواه مسلم)

17.1.2 Perbankan

- o Menjelaskan pengertian perbankan
- o Mengkaji fungsi Bank :
 - menyimpan uang
 - menabung
 - mengirim uang
 - menukar uang
 - memberi kredit
 - mengeluarkan surat-surat berharga
- o Mengkaji pendapat-pendapat ulama tentang hukum perbankan

18. Siswa memahami peranan Umat Islam di Indonesia.

18.1 Peranan umat Islam di Indonesia (4 jam)

18.1.1 Masa penjajahan

- o Mengkaji peranan umat Islam pada masa penjajahan
- o Mengkaji peranan kerajaan Islam dalam menentang penjajahan

18.1.2 Masa perang kemerdekaan

- o Mengkaji peranan umat Islam pada masa perang kemerdekaan
- o Menjelaskan beberapa organisasi Islam dan pondok pesantren serta peranannya pada masa perang kemerdekaan.

18.1.3 Masa pembangunan

- o Mengkaji peranan umat Islam dalam masa pembangunan.
- o Mengkaji peranan organisasi Islam dalam masa pembangunan.
- o Mengkaji peranan lembaga-lembaga pendidikan Islam dalam pembangunan.

Lampiran : 3

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Untuk Sekolah Menengah Umum Kelas I
(Disusun Berdasarkan Kurikulum 1994)

Oleh
Tim Ukhuwah



PENERBIT TRIJAYA PUSTAKARAYA
1996

Tim Ukhuwah

Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Menengah Umum (Berdasarkan Kurikulum 1994) oleh Tim Ukhuwah — Jilid 1 Kelas 1 Cawu 1, 2, dan 3 — Cet. 1 — Surabaya: Penerbit TRIJAYA PUSTAKARAYA, 1996

88 hal.: 26 cm

Bibliografi: hal. 88

ISBN:

I. AGAMA ISLAM

II. Judul

-
- **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK SMU KELAS 1**
(berdasarkan Kurikulum 1994)

Tim Ukhuwah

-
- Diterbitkan oleh:

PENERBIT TRIJAYA PUSTAKARAYA

Jl. Klampis Anom Blok G No. 50 Surabaya Telp. (031) 5948821, 5920261 Fax. (031) 831664

-
- Hak cipta dilindungi undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari Penerbit.
-
- Cetakan I : 1996
-

DAFTAR PENULIS

(TIM UKHUWAH)

Penulis :

Drs. Noer Faqih Arsyi Ys.

Drs. Anwar Hidayat

Drs. Misyari

Drs. Moh. Sarnali

Suryono

Bahrudin

Drs. Musthafal Halim

Drs. M. Tamam

Penyunting Bahasa :

Drs. Noer Faqih Arsyi Ys.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ وَحْدَهُ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مَنْ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَ هُدَاهُ فَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : " بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ
آيَةً " أَمَا بَعْدُ !

Buku Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Umum dan Kejuruan (SMU/K) ini, disusun berdasar GBPP Kurikulum SMU 1994, oleh tim GPAI SMU dengan menggunakan pendekatan bahasa guru, dengan harapan agar lebih mudah difahami dan dipraktekkan oleh siswa-siswi SMU/K.

Semoga buku ini dapat memberikan andil yang besar di dalam membina kepribadian siswa, sehingga mereka menjadi generasi penerus yang handal, memiliki ketetapan dan keteguhan hati, bertaqwa dan berakhlaqul Karimah.

Kritik konstuktif dari para pembaca khususnya sesama GPAI SMU sangat diharapkan, guna penyempurnaan buku ini selanjutnya.

Semoga Allah SWT selalu memberikan bimbingan dan petunjuk-Nya.
Amiin

Penyusun,

Tim UKHUWAH

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
BAB I DINUL ISLAM	
A. Pengertian Dinul Islam	9
B. Tujuan Dinul Islam	10
C. Ruang Lingkup Dinul Islam	11
D. Ciri-ciri Dinul Islam	15
BAB II SUMBER-SUMBER HUKUM ISLAM	
A. Al-Qur'an	18
B. Al-Hadits	19
C. Ijtihad	20
BAB III IMAN KEPADA ALLAH SWT	
A. Sifat-Sifat Allah SWT	23
B. Asmaul Husna	27
C. Fungsi Iman Kepada Allah	29
BAB IV SHOLAT BERJAMAAH	
A. Imam	30
B. Makmum	31
C. Cara Menegur dan Mengganti Imam	32
D. Hikmah Sholat Berjamaah	32
BAB V MACAM-MACAM SUJUD	
A. Sujud Tilawah	34
B. Sujud Syukur	35
BAB VI AYAT AL-QUR'AN : AZ-ZUMAR 6, AL-BAQARAH 233 DAN AL-BAQARAH 168	
A. Surat Az-Zumar 6, tentang Tiga Lapis Kegelapan dalam Rahim	37
B. Surat Al-Baqarah 233, tentang Kesempurnaan Menyusui Anak	38
C. Surat Al-Baqarah 168, tentang Makanan yang Halal dan Bergizi	39
BAB VII IMAN KEPADA MALAIKAT	
A. Fungsi Iman kepada Malaikat	41
B. Kedudukan Manusia dan Malaikat	42
BAB VIII SHOLAT FARDLU 'AIN DALAM BERBAGAI KEADAAN	
A. Sholat dalam Kendaraan	44
B. Sholat dalam Keadaan Sakit	45
C. Sholat Khouf	46
BAB IX AL-QUR'AN : SURAT AL-AN' AM 141 DAN AR-RUM 41	
A. Surat Al-An' Am 141, tentang Pelestarian Alam	47
B. Surat Ar-Rum, tentang Kerusakan Alam Akibat Tangan Manusia	49

BAB X	TANGGUNG JAWAB	
	A. Tanggung Jawab terhadap Diri Sendiri	51
	B. Tanggung Jawab terhadap Keluarga	51
	C. Tanggung Jawab terhadap Masyarakat	52
	D. Tanggung Jawab terhadap Agama	52
	E. Tanggung Jawab terhadap Bangsa dan Negara	53
	F. Tanggung Jawab dalam Melaksanakan Pekerjaan	53
BAB XI	WAKAF	
	A. Ketentuan Wakaf	55
	B. Harta yang Diwakafkan	56
	C. Perwakafan di Indonesia	56
BAB XII	ISLAM DI INDONESIA	
	A. Masuknya Islam di Indonesia	58
	B. Perkembangan Islam di Indonesia	58
	C. Kerajaan-Kerajaan Islam sebagai Pusat Penyiaran Islam	60
BAB XIII	HAL-HAL YANG MERUSAK IMAN	
	A. Riya'	63
	B. Takabur	64
	C. Nifaq	65
	D. Fasiq	66
	E. Perbuatan Dosa	67
BAB XIV	KHUTBAH JUM'AT	
	A. Khotib Jum'at	70
	B. Syarat Khutbah Jum'at	70
	C. Rukun Khutbah Jum'at	70
	D. Sunat Khutbah	71
	E. Praktek Khutbah	71
	F. Fungsi Khutbah	71
BAB XV	KEADILAN	
	A. Pengertian Tentang Keadilan	73
	B. Keutamaan Keadilan	75
BAB XVI	IKHLAS	
	A. Pengertian Ikhlas	76
	B. Keutamaan Ikhlas Dalam Perbuatan	78
BAB XVII	RIBA DAN PERBANKAN	
	A. Riba	80
	B. Perbankan	81
BAB XVIII	PERANAN UMAT ISLAM DI INDONESIA	
	A. Masa Penjajahan	83
	B. Masa Perang Kemerdekaan	84
	C. Masa Pembangunan	86
	DAFTAR KEPUSTAKAAN	88